



## **SKRIPSI**

**STUDI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRI  
DI WILAYAH TASIU KECAMATAN KALUKKU**

**PENELITIAN FENOMENOLOGI**

**OLEH**

**ALFRIDA S. (C1414201058)**

**ASTIANA PULUNG DATU (C1414201060)**

**PROGRAM S1 KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS  
MAKASSAR**

**2018**



## **SKRIPSI**

### **STUDI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH TASIU KECAMATAN KALUKKU**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar**

**OLEH :**

**ALFRIDA S. (C1414201058)**

**ASTIANA PULUNG DATU (C1414201060)**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS  
MAKASSAR  
2018**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfrida S. (C1414201058)

Astiana Pulung Datu (C1414201060)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat (jiplakan) dari hasil peneliti orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 11 April 2018

Yang Menyatakan



(Alfrida S.)

Nim. C1414201058



(Astiana Pulung Datu

Nim. C1414201060

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**STUDI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRI  
DI WILAYAH TASIU KECAMATAN KALUKKU**

Diajukan Oleh :

ALFRIDA S. (C1414201058)  
ASTIANA PULUNG DATU (C1414201060)

Disetujui Oleh :

**Pembimbing**



(Rosmina Situngkir, Ns, M.Kes)  
NIDN. 0925117501

**Wakil Ketua I  
Bidang Akademik**



(Henny Pongantung, S.Kep, Ns, MSN)  
NIDN. 0912106501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

STUDI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRI  
DI WILAYAH TASIU KECAMATAN KALUKKU

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Alfrida S. (C1414201058)  
Astiana Pulung Datu (C1414201060)

Telah dibimbing dan disetujui oleh :



Rosmina Situngkir, Ns, M.Kes  
NIDN. 0925117501

Telah Diuji Dan Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 11 April 2018 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat  
Untuk Diterima

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



(Mery Sambo, Ns, M.Kep)  
NIDN. 0930058102

Penguji II



(Fransiska Anita, Ns, M.Kep, Sp.KMB)  
NIDN. 0913098201

Makassar, 19 April 2018

Program S1 Keperawatan dan Ners  
Jenjang S1 NIK Stella Maris Makassar



Siprianus Abdu, S.si., S.Kep., Ns., M.Kes  
NIDN. 0928027101

### PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfrida S. (C1414201058)

Astiana Pulung Datu (C1414201060)

Menyatakan menyetujui dan memberi kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 11 April 2018

Yang menyatakan,



(Alfrida S.)



(Astiana Pulung Datu)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan penyertaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Studi Perilaku Merokok Pada Remaja Putri di Wilayah Tasiu Kecamatan Kalukku”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat harapkan kritik dan saran yang membantu demi penyempurnaan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Siprianus Abdu, S.Si, S.Kep, Ns, M.Kes. Selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita, Ns.,M.Kep.,Sp.KMB. Selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar dan selaku penguji II dalam ujian proposal dan skripsi.
3. Rosmina Situngkir, Ns, M.Kes. Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, koreksi dan ilmu kepada penulis selama penyusunan skripsi di STIK Stella Maris Makassar.
4. Fr.Blasius Perang, CMM,SS,Ma.Psy. Selaku penguji I dalam ujian proposal.
5. Mery Sambo, Ns, M.Kep. Selaku penguji I dalam ujian skripsi.
6. Para dosen dan staf pegawai yang telah membantu dan membina kami dalam menyelesaikan pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
7. Kepada Kepala Bidang dan segenap staf Dinas Penanaman Modal Kabupaten Mamuju, Kepala Bidang dan segenap staf Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Mamuju, Kepala Dinas dan

segenap staf Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju, Ketua Camat dan segenap staf Kecamatan Kalukku, Ketua Kelurahan Kalukku dan segenap staf Kelurahan Kalukku, Bapak Lurah Tasiu yang telah membantu dan memberi izin kepada kami untuk melakukan penelitian.

8. Partisipan yang telah meluangkan waktunya dan bersedia menjadi informan kami selama penelitian dan memberikan informasi untuk penelitian ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua dari Alfrida S. (Bapak Werdianus dan Ibu Agustina, dan saudari tercinta Arni) dan orang tua dari Astiana Pulung Datu (Bapak Agustinus Tappi dan Ibu Yohana Rante, dan saudara tercinta Jefri dan James) seluruh keluarga dan orang terkasih yang senantiasa mendukung, mendoakan, menasihati, dan selalu memberi saran.
10. Sahabat dan seluruh teman-teman yang telah membantu dalam menyusun skripsi. Terutama teman-teman seperjuangan S1 STIK Stella Maris 2014.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat sebutkan satu persatu yang dengan tulus memberikan motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, Tuhan Memberkati.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 11 April 2018

Tim Penulis



## **ABSTRAK**

### **STUDI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH TASIU KECAMATAN KALUKKU**

**(di bimbing oleh Rosmina Situngkir)**

**Alfrida S. dan Astiana Pulung Datu  
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS**

**Xiii + 64 halaman + 29 referensi + 9 lampiran**

Perilaku merokok pada remaja saat ini bukan hanya pada remaja putra, tetapi remaja putri juga saat ini mulai terlihat dengan leluasa mengkonsumsi rokok terutama di daerah-daerah yang memiliki akses lebih cepat untuk bergaul dengan orang disekitarnya, terutama mereka yang juga memiliki perilaku merokok yang usianya masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang harus menjalankan tugas perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan remaja putri tentang rokok, faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja putri, tahap-tahap perilaku merokok remaja putri, dan dampak dari perilaku merokok pada remaja putri. Desain yang digunakan metodologi kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi, menggunakan teknik nonprobability sampling (snowball). Partisipan pada penelitian ini berjumlah 6 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan analisa data menggunakan content analysis. Uji keabsahan data yang dilakukan meliputi uji kredibilitas yaitu member check. Hasil penelitian menunjukkan remaja putri mulai merokok pada usia remaja pertengahan dengan jumlah rokok yang biasa di konsumsi 2-5 batang dalam satu hari. Partisipan mengenal rokok dari lingkungan sekitarnya dan rata-rata sulit untuk berhenti merokok karena sudah kecanduan dan memaknai rokok seperti teman. Faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja putri yaitu faktor eksternal dan internal terutama orang tua dan teman sebaya. Dampak merokok pada remaja putri adalah penerimaan positif dalam komunitasnya atau lingkungan pergaulannya, mendapatkan kesenangan psikologis setelah merokok dan dampak negatif dalam masyarakat dan aktivitasnya disekolah seperti merokok membuat remaja putri sering bolos sekolah dan juga tidak diterima dalam masyarakat karena dipandang sebagai anak yang nakal yang dapat merusak masyarakat.

Kata kunci : perilaku merokok

Kepustakaan : 10 buku + 19 jurnal (2000-2017)

## **ABSTRACT**

### **STUDY OF SMOKING BEHAVIOR IN ADOLESCENT GIRLS IN TASIU AREA OF KALUKKU SUBDISTRICT**

**(Supervisor by Rosmina Situngkir)**

**Alfrida S. and Astiana Pulung Datu  
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS  
xiii + 64 pages + 29 referance + 9 attachments**

Smoking behavior in adolescent not only adolescent boys, but also in adolescent girls also beginning to look freely consume cigarettes, especially in areas that have faster access to associate with people around them, especially those who also have smoking behavior whose ages still in the procces of growth and development that must carry out the task of its development. This study aims to explore adolescent girls knowledge of cigarettes, factors that cause smoking behavior in adolescent girls, stages of teenage smoking behavior, and the impact of smoking behavior of them. The design used qualitative methodology, with phenomenology approach, using nonprobability sampling technique (snowball). Participants in this study amount 6 people. Data collection is done by in-depth interview and analyzed using content analysis. Test the validity of data performed include the credibility test that is member check. The results showed adolescent girl then started smoking the middle adolescent, with the usual number of cigarettes in their consumption is 2-5 cigarettes a day. Participant know about cigarettes from the surronding environment and the average difficult stop smoking because has become addicted and think of cigarettes as friends. Factors that cause smoking behavior in adolescent girls namely external and internal factors especially parents and peers. The impact of smoking on adolescent girls is positive reception in the community or social environment and get psychological pleasure after smoking and negative impacts in society and activities in schools such smoking makes adolescent girls often skip school and also seen as a brat which damage society.

Keywords: smoking behavior

Literature: 10 books + 19 journals (2000-2017)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN .....	
HALAMAN SAMPUL DALAM .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.....	La
tar Belakang.....	1
B.....	R
umusan Masalah .....	4
C.....	Tu
juan Penelitian .....	4
1. ....	Tu
juanUmum.....	4
2. ....	Tu
juanKhusus .....	4
D.....	M
manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>6</b>
A.....	Ti
tinjauan Tentang Perilaku.....	6
1. ....	P
pengertian .....	6

2.	.....	Fa	
	ktor-faktor Yang Memengaruhi Perilaku.....		6
B.	.....	Ti	
	njauan Tentang Perilaku Merokok .....		8
1.	.....	P	
	engertian Perilaku Merokok.....		8
2.	.....	Fa	
	ktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok .....		10
3.	.....	Ti	
	pe-tipe Perokok.....		13
4.	.....	Ta	
	hap Perilaku merokok .....		14
C.	.....	Ti	
	njauan Tentang Rokok .....		15
1.	.....	P	
	engertian .....		15
2.	.....	Je	
	nis-jenis Rokok .....		15
3.	.....	Za	
	t-zat Yang Terkandung Dalam Rokok .....		17
4.	.....	D	
	ampak Merokok .....		22
D.	.....	Ti	
	njauan Umum Tentang Remaja .....		24
1.	.....	P	
	engertian .....		24
2.	.....	Tu	
	gas Perkembangan Remaja.....		24
3.	.....	R	
	emaja dan Permasalahannya.....		26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>			<b>29</b>
A.	.....	D	
	esain Penelitian .....		29

B.....	Te	
mpat Dan Waktu Penelitian .....		30
C.....	Sit	
uasi Sosial Dan Partisipan.....		30
D.....	Te	
knik Dan Instrumen Penelitian.....		31
E.....	A	
nalisa Data .....		32
F.....	Uji	
Keabsahan Data .....		34
1.....	Uji	
Kredibilitas .....		34
2.....	Uji	
Depenability .....		34
G.....	Pr	
osedur Pengumpulan Data.....		35
H.....	Eti	
ka Penelitian .....		36
1.....	M	
manfaat ( <i>Beneficience</i> ).....		36
2.....	M	
menghormati Martabat ( <i>Respect For Human Dignity</i> ).....		36
3.....	K	
eadilan ( <i>Justice</i> ).....		36
4.....	B	
untuk Persetujuan ( <i>Informed Consent</i> ).....		37
5.....	K	
erahasiaan ( <i>Confidentialy</i> ).....		37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
A.....	P	
engantar .....		38
B.....	G	
ambaran Umum Lokasi Penelitian .....		38

C.....	K	
arakteristik Partisipan .....		39
D.....	H	
asil Analisa Data.....		39
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>		<b>52</b>
A.....	P	
engetahuan Remaja Putri Tentang Rokok .....		52
B.....	Fa	
ktor-Faktor Yang Menyebabkan Perilaku Merokok Pada Remaja Putri .....		53
C.....	Ta	
hap-Tahap Perilaku Merokok Pada Remaja Putri .....		55
D.....	D	
ampak Dari Perilaku Merokok Pada Remaja Putri .....		58
E.....	Uji	
Keabsahan Data .....		60
F.....	K	
eterbatasan Peneliti .....		60
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>		<b>62</b>
A.....	SI	
MPULAN .....		62
B.....	S	
ARAN .....		63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Partisipan .....	39
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tema 1 : Pengetahuan remaja putri tentang rokok .....	40
Gambar 2. Tema 2 : Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja putri .....	41
Gambar 3. Tema 3 : Tahap-tahap perilaku merokok pada remaja putri .....	43
Gambar 4. Tema 4 : Dampak perilaku merokok pada remaja putri .....	48



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Melakukan Penelitian  
(Dinas Penanaman Modal)
- Lampiran 3 : Lembar Persetujuan Melakukan Penelitian (Badan  
Kesatuan Bangsa Dan Politik)
- Lampiran 4 : Permohonan Menjadi Informan
- Lampiran 5 : Surat Persetujuan Informan (INFORM CONSENT)
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Hasil Wawancara
- Lampiran 8 : Tabel Analisa Data Penelitian
- Lampiran 9 : Lembar Bimbingan Skripsi

## DAFTAR SINGKATAN

ARL	(Asap Rokok Lingkungan)
BPOM	(Badan Pengawasan Obat dan Makanan)
CO	(Karbon Monoksida)
COHb	(Carboly Haemoglobin)
DE	(Disfungsi Ereksi)
DEG	(Diethylene Glycol)
dkk	(Dan Kawan-kawan)
ENDS	(Electronic Nicotine Delivery System)
ETS	(Environmental Tobacco Smoke)
GABA	(Gamma Aminobutic Acid)
hb	(Hemoglobin)
KK	(Kepala Keluarga)
KTR	(Kawasan Tanpa Rokok)
KTR	(Kawasan Tanpa Rokok)
nAChRs	(Nicotinic Acetylcholine Receptors)
PJK	(Penyakit Jantung Koroner)
POM	(Pengawasan Obat dan Makanan)
PPOK	(Penyakit Paru Obstruksi Kronik)
RF	(Rokok Filter)
RI	(Republik Indonesia)
Riskesdas	(Riset Kesehatan Dasar)
RNF	(Rokok Non Filter)
SKM FF	(Sigaret Kretek Mesin Full Flavor)
SKM LM	(Sigaret Kretek Mesin Light Mild)
SKM	(Sigaret Kretek Mesin)
SKT	(Sigaret Kretek Tangan)
TSNAs	(Tobacco Specifik Nitrosamines)
VOCs	(Organis Volatil)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah waktu transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang biasanya terjadi pada usia antara 11-20 tahun dan waktu cepatnya pertumbuhan dengan perubahan dramatis dalam ukuran dan proporsi tubuh. Pada masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yang masing-masing ditandai dengan isu-isu biologi, psikologi, dan sosial, yaitu masa remaja awal usia (10-14 tahun), menengah usia (15-16 tahun), dan akhir (17-20 tahun) (Chayaningsih Sulisty Dwi, 2011).

Pada masa remaja, baik remaja awal, pertengahan, dan masa remaja akhir, ada beberapa aspek yang dapat mengganggu hubungan sosial anak remaja saat ini baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sebaya, maupun dalam lingkungan sekolah. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek kognitif dalam teori perkembangan Piaget berada pada tahap operasional formal, yaitu remaja berpikir secara egosentrik, berpikir ia tidak terkalahkan yang dapat menimbulkan perilaku berisiko meningkat. Sedangkan dalam aspek psikososial menurut teori perkembangan Erikson berada pada tahap ke lima yaitu remaja dalam masa mencari identitas diri vs. kebingungan saat remaja mencoba beberapa peran berbeda terkait dengan hubungannya dengan teman sebaya, keluarga, komunitas dan masyarakat, ia mengembangkan identitas dirinya sendiri dan jika remaja tidak berhasil membentuk identitas dirinya ia akan mengalami kebingungan atau difusi peran (Kyle, Terri, 2014).

Pada masa mencari identitas dirinya, remaja akan bergaul dengan masyarakat yang ada di lingkungan rumah maupun diluar rumah. Dalam proses pertumbuhan di masa remaja bahkan dalam proses mencari jati diri, peran keluarga terutama orang tua sangat penting dalam pergaulan anak di luar. Dalam hal ini peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak terutama pada anak yang sedang dalam masa remaja ini, adalah

sebagai pendorong atau menjadi motivasi bagi anak remaja, selain itu perannya juga dapat menjadi seorang sahabat agar anak tidak mencari tempat lain dalam menghadapi masalah yang di alami.

Masalah-masalah yang umum timbul dalam masa remaja adalah yang berhubungan dengan aspek kognitif dan psikososial yang berkaitan dengan pemikiran remaja yang bersifat egosentrik dan proses mencari identitas diri dan memakai simbol status harga diri, manakala pandangan orang tua berbeda dengan pandangan teman sebaya atau figur tokoh ideal, hal inilah yang memungkinkan timbulnya konflik yang membuat bingung peran. Dalam pencarian identitas diri, remaja akan lebih ingin tahu tentang hal-hal yang ada disekitarnya saat ingin menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya sehingga ada beberapa masalah yang umum dapat terjadi karena pergaulan remaja dengan teman sebayanya baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya adalah adanya perilaku merokok di usia remaja yang saat ini bukan hanya pada remaja putra, tetapi remaja putri juga mulai terlihat dengan leluasa mengkonsumsi rokok terutama di daerah-daerah yang memiliki akses lebih cepat untuk bergaul dengan orang-orang yang ada disekitarnya terutama mereka yang juga memiliki perilaku merokok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sih Martini (2014), pada umumnya perilaku merokok pada remaja putri dipengaruhi oleh-oleh orang disekitarnya yang merokok, seperti anggota keluarga dan teman sebayanya, kemudian dimaknai sesuai dengan interpretasi masing-masing dan makna merokok bagi remaja putri adalah simbol sikap keren, merokok sebagai simbol pemberontakan, dan merokok sebagai cara untuk mendapatkan kenikmatan.

Menurut Laventhal dan Cleary dalam Mc Gee (2005) yang dikutip dari Nirwaningsi (2015) mengatakan perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi

intensitas merokok dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Komasari dan Helmi (2000) pada remaja perokok usia 15-18 tahun yang melibatkan 90 subjek pada dua Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta, dan remaja yang tinggal di kampung Sosrowijan Wetan menunjukkan bahwa faktor penyebab merokok pada remaja adalah sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja, lingkungan teman sebaya, dan juga kepuasan psikologis seperti kepuasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosi yaitu kenikmatan dan ketenangan yang dirasakan setelah merokok.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusnaeni tahun (2010) pada 90 remaja putri kelas XI di SMK YPE Cilacap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja putri adalah pengaruh orang tua, pengaruh teman yang termasuk dalam penerimaan positif, dan juga dari kepribadian siswi itu sendiri.

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI, perokok dari tahun 2007-2013 meningkat dari 23,7% menjadi 24,3%. Dengan jumlah penduduk yang usia >10 tahun merokok setiap hari pada tahun 2013 sebesar 48.400.332 jiwa. Dalam data Riskesdas tahun 2013 juga perokok pada remaja putri tahun 1995 – tahun 2013 meningkat dari persentase 1,7 menjadi 6,7. Trend usia merokok juga dimulai dari usia 5-9 tahun (1,6%) usia 10-14 tahun (18%), usia 15-19 tahun (55,4%) dan usia 20-24 tahun (16,6%). Dan umur pertama kali mencoba merokok pada remaja putri adalah pada usia 14-15 tahun (21,5%). Dari hasil riskesdas yang dilakukan tiap 5-6 tahun sekali dapat disimpulkan bahwa proporsi merokok pada usia remaja >10 tahun pada daerah Sulawesi khususnya untuk wilayah Sulawesi barat yaitu sekitar 22,0%.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di daerah tersebut dan berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti, ada beberapa

remaja putri yang merokok di usianya yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang harusnya menjalankan tugas perkembangannya. Dari data riskesdas, daerah mamuju termasuk daerah yang belum melaksanakan KTR (Kawasan Tanpa Rokok) oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Perilaku Merokok Pada Remaja Putri Di Wilayah Tasiu Kecamatan Kalukku”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak mulai mencari identitas dirinya dengan mencoba segala sesuatu yang berbeda di dalam pergaulannya, sehingga dalam masyarakat saat ini berbagai perilaku anak remaja akibat dari pergaulannya adalah perilaku merokok yang sudah terlihat di berbagai tempat. Selain itu, berbagai penelitian yang dilakukan di beberapa tempat tentang perilaku merokok pada remaja, sebagian besar hanya meneliti pada remaja putra, sedangkan pada kenyataannya saat ini perilaku merokok bukan hanya pada kalangan remaja putra tetapi juga pada remaja putri. Atas dasar tersebut peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perilaku merokok pada remaja putri?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi perilaku merokok pada remaja putri di Wilayah Tasiu Kecamatan Kalukku.

### **2. Tujuan Khusus**

Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengeksplorasi pengetahuan remaja putri tentang rokok.
- b. Mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja putri.
- c. Mengeksplorasi tahap-tahap perilaku merokok pada remaja putri.

d. Mengeksplorasi dampak dari perilaku merokok pada remaja putri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi :

1. Remaja Putri

Dapat memberikan informasi bagi remaja putri tentang masalah rokok terutama dampak yang ditimbulkan setelah merokok.

2. Bagi Institusi Pendidikan Stik Stella Maris

Dapat menjadi bahan bacaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang perilaku merokok pada remaja putri.

3. Bagi peneliti

Dapat menjadi pengalaman berharga bagi peneliti untuk mengetahui pentingnya permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat sekitar terutama pada kalangan remaja putri saat ini.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Tentang Perilaku**

#### **1. Pengertian Perilaku**

Perilaku adalah segala bentuk tindakan manusia yang berkaitan dengan segala aktivitasnya sehari-hari baik fisik maupun psikososial yang dipengaruhi faktor-faktor dari luar atau lingkungan.

Menurut beberapa ahli, perilaku adalah keseluruhan atau totalitas kegiatan akibat belajar dari pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui proses penguatan dan pengkondisian (Ivan Pavlov), sedangkan menurut Soekidjo Notoadmojo, perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktivitas yang mempengaruhi perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respon, namun semua respon juga sangat tergantung pada karakteristik seseorang (Pieter, Lubis, 2010 : 26-27).

#### **2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku**

Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku seseorang antara lain : (Pieter, Lubis, 2010 : 33-34)

##### **a. Emosi**

Emosi adalah reaksi kompleks yang berhubungan dengan kegiatan atau perubahan-perubahan secara mendalam dan hasil pengalaman dari rangsangan eksternal dan keadaan fisiologis. Dengan emosi, seseorang terangsang untuk memahami objek atau perubahan yang disadari sehingga memungkinkannya mengubah sifat atau perilakunya. Bentuk emosi yang berhubungan dengan perubahan perilaku yaitu rasa marah, gembira, bahagia, sedih, cemas, takut, benci, dan sebagainya.

##### **b. Persepsi**



Persepsi adalah pengalaman-pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda meskipun objek persepsi sama. Melalui persepsi, seseorang mampu untuk mengetahui atau mengenal objek melalui alat pengindraan. Persepsi dipengaruhi oleh minat, kepentingan, kebiasaan yang dipelajari, bentuk, latar belakang (*background*), kejelasan, dan letak.

c. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak, guna mencapai suatu tujuan tertentu. Hasil motivasi akan diwujudkan dalam bentuk perilakunya, karena dengan motivasi individu terdorong memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis, dan sosial.

d. Belajar

Belajar adalah salah satu dasar memahami perilaku manusia, karena belajar berkaitan dengan kematangan dan perkembangan fisik, emosi, motivasi, perilaku sosial, dan kepribadian. Melalui belajar orang mampu mengubah perilaku dari perilaku sebelumnya dan menampilkan kemampuannya sesuai kebutuhannya.

e. Inteligensi

Secara defenitif teori, inteligensi adalah kesatuan daya-daya jiwa yang formal dan daya khusus, seperti daya mengukur, mengamati, memproduksi, atau menyelesaikan masalah. Sedangkan menurut J.P. Chaplin mengatakan bahwa inteligensi adalah kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi baru secara cepat dan efektif serta memahami berbagai interkoneksi dan belajar dengan menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif.

## **B. Tinjauan Tentang Perilaku Merokok**

## **1. Pengertian Perilaku Merokok**

Perilaku merokok merupakan aktivitas menghisap rokok yang dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok. Perilaku merokok dapat dilihat dari berbagai sudut pandang terutama dari kalangan masyarakat umum, perilaku merokok merupakan sesuatu yang dapat merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya.

Merokok merupakan kebiasaan atau pola hidup yang tidak sehat, namun pada kenyataannya perokok baru semakin lama semakin meningkat dan semakin dini dilakukan oleh mereka yang masih sangat muda. Ada banyak alasan yang melatarbelakanginya, selain disebabkan faktor dari dalam diri seperti pencarian sensasi, juga disebabkan oleh faktor lingkungan seperti konformitas (Susanti, 2007).

Menurut Sari dkk (2003) dikutip dari Trisnolerah dkk (2016) merokok adalah membakar tembakau kemudian dihisap, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Kebiasaan merokok pun muncul karena adanya faktor internal (faktor biologis dan faktor psikologis, seperti perilaku merokok dilakukan untuk mengurangi stres) dan faktor eksternal (faktor lingkungan sosial, seperti terpengaruh oleh teman sebaya dan orang tua).

Menurut Stefanus (2002) dikutip dari Dessy Lestari (2012), merokok merupakan salah satu fenomena gaya hidup pada kebanyakan orang saat ini. Setiap perokok memiliki alasan yang berbeda mengapa mereka merokok, ada yang merasa lebih bebas, dapat mengalihkan pikiran, menghilangkan stres, memperbaiki memori, mengurangi kecemasan, memperbaiki konsentrasi dan bisa pula merokok sebagai ekspresi perlawanan dan pemberontakan.

Ditinjau dari sudut pandang dunia medis, lingkungan, ekonomi dan agama, dengan perspektifnya masing-masing dapat disimpulkan bahwa sebagian besar memandang bahwa merokok memiliki dampak yang negatif. Bahkan pada kenyataannya jika dinilai dari sudut pandang

ekonomi itu sendiri, merokok memberikan kontribusi bagi pendapatan negara tetapi merugikan masyarakat pada umumnya. Meskipun semua orang mengetahui tentang bahaya yang ditimbulkan oleh aktivitas merokok, hal ini tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Fenomena tersebut bisa dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum, dan jalanan. Hampir setiap saat dapat disaksikan dan dijumpai orang yang sedang merokok (Lisa Elisabet Aula, 2010).

Berhubungan dengan perilaku merokok, dilihat dari fenomena yang ada saat ini bahwa aktivitas merokok dapat dilakukan oleh siapa saja, bahkan wanita sekalipun. Sehingga dalam kalangan masyarakat dan berdasarkan sumber dari berbagai penelitian bahwa aktivitas merokok sudah banyak dijumpai remaja yang harusnya menjalankan tugas perkembangannya karena kebanyakan perilaku merokok terjadi saat individu berusia remaja (Lisa Elisabet Aula, 2010).

Menurut Reimondos dkk (2010) dikutip dari Christarisa Nindapitra (2015) jika di lihat dari perspektif masyarakat yang sadar akan bahaya merokok dan berdasarkan pandangan budaya masyarakat bahwa perilaku merokok bagi remaja putri dinilai negatif. Sedangkan menurut Lisa Elisabet Aula (2010) wanita yang merokok sesungguhnya sesuai dengan perkembangan perilaku masyarakat dan beberapa orang berasumsi bahwa nilai moral seorang wanita akan luntur ketika ia merokok tetapi sebagian berpendapat bahwa perilaku merokok yang dilakukan oleh wanita merupakan hal yang wajar karena hal itu bukanlah merupakan perilaku yang dimonopoli oleh para lelaki.

Terlepas dari perspektif masyarakat tentang perilaku merokok dikalangan remaja putri yang beranggapan buruk mengenai wanita yang merokok membuat imej wanita tersebut terlihat tidak baik karena berkaitan dengan budaya yang menganggap bahwa wanita itu harus

bersikap anggun selain itu merokok juga membawa berbagai dampak negatif pada tubuh wanita, seperti gangguan kehamilan dan janin, gangguan hormon, menopause dini, dan lain-lain. Pada kenyataannya perilaku merokok dalam kalangan remaja putri yang perlu dipelajari dan dikaji adalah pola hubungan anak itu dalam keluarga, dengan teman sebaya baik dilingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah, yang dapat mempengaruhi pola pikir remaja putri tersebut sehingga berdampak pada perilaku merokok (Ahmad Kusnaeni, 2016).

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Helmi & Komasari (2000) tentang faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja ada tiga yaitu :

### **a. Sikap Permisif Orang Tua**

Sikap permisif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sikap yang terbuka yang mengizinkan atau membolehkan segala-galanya tanpa adanya aturan. Sikap permisif atau pola asuh yang di terapkan orang tua dalam keluarga dapat mempengaruhi perilaku anak baik dan buruknya.

Ditinjau dari perilaku merokok pada remaja, sikap permisif orang tua sangat berpengaruh. Hal ini di sebabkan karena pergaulan anak di lingkungan sangat bebas tanpa adanya aturan dari orang tua sehingga apapun yang di lakukan remaja terutama aktivitas merokok bukan lagi hal yang dapat di toleransi. Terutama dalam hal mencari identitas diri, remaja akan mencoba sesuatu hal yang berbeda. Hal ini sangat di sayangkan jika menghadapi anak remaja yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya terutama dalam hal mencari identitas diri dengan orang tua bersikap permisif maka remaja tersebut akan ikut bersikap tidak peduli.

### **b. Lingkungan Teman Sebaya**

Proses sosial anak di masyarakat untuk menyesuaikan diri akan tetap bergaul dengan lingkungan yang lebih banyak teman sebaya. Dalam pergaulan remaja, setiap perubahan sikap memiliki peran penting dari teman sebaya selain dari keluarga.

Jika di tinjau dari setiap sudut masyarakat terutama daerah-daerah, akan di jumpai anak remaja yang lebih sering menghabiskan waktu-nya dengan teman sebaya, baik di sekitar lingkungan rumah, maupun di luar rumah. Dalam hal ini, remaja akan mencoba sesuatu yang berbeda dari teman sebayanya ataupun akan mencoba sesuatu hal yang sama seperti yang di lakukan oleh teman-teman sebayanya untuk menghindari penolakan dari teman sebaya berhubungan dengan perilaku merokok.

c. Kepuasan Psikologis

Yang dimaksud dalam kepuasan psikologis saat melakukan aktivitas merokok adalah aspek-aspek yang meliputi : rasa nikmat, puas, dan tenang. Saat merokok, si perokok akan merasakan hal yang di sebut nikmat karena jika merokok untuk menghilangkan stres maka ia akan merasa nikmat dan tenang. Puas dalam hal karena perokok akan merasa nyaman dan puas jika setiap beban emosional di alihkan ke perilaku merokok.

Aspek seperti ini akan terus membawa remaja melakukan hal negatif seperti merokok, karena aspek psikologis yang ditimbulkan karena efek dari bahan-bahan yang digunakan dalam membuat rokok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ahmad Kusnaeni (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja putri ada tiga yaitu :

a. Pengaruh Orang Tua

Pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja putri dimungkinkan karena orang tua adalah merupakan contoh dan panutan bagi anak-anaknya. Peranan orang tua atau pendidik mampu menanamkan nilai-nilai positif dan dicontohkan dari perilaku dan tindakan orang tua maka anak akan cenderung mempunyai perilaku positif pula dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan di luar rumah. Menurut Al Bachri dkk (dalam Mu'tadin 2002), anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.

Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan penekanan pada falsafah "kerjakan urusanmu sendiri-sendiri", dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu sebagai perokok, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya.

b. Pengaruh Teman

Hal ini disebabkan dalam hal kesadaran diri, karena pada masa remaja mengalami perubahan yang dramatis dalam kesadaran diri mereka. Mereka sangat rentan terhadap pendapat orang lain karena mereka menganggap bahwa orang lain sangat mengagumi atau selalu mengkritik mereka seperti mereka mengagumi atau mengkritik diri mereka sendiri. Sehingga dengan adanya interaksi sosial mereka dengan teman sebaya baik di sekolah maupun di luar sekolah, apabila ada perilaku merokok dari teman di

lingkungannya menurutnya sebuah perilaku yang wajar maka remaja akan cenderung mengikuti perilaku teman-temannya tersebut.

c. Kepribadian Remaja Itu Sendiri

Hal ini dimungkinkan karena masa remaja adalah periode dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka. Remaja mulai membuat penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah populer yang berkenaan dengan lingkungan mereka, misalnya merokok. Remaja tidak lagi menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana dan absolut yang diberikan. Mereka akan lebih banyak melakukan pengamatan keluar dan membandingkannya dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan kepadanya.

Apabila remaja mempunyai kepribadian yang cenderung konformis sosial maka mereka akan cenderung mempunyai pemikiran yang konformis terhadap masalah-masalah perilaku merokok, mereka beranggapan bahwa perilaku merokok adalah hal yang wajar walaupun dilakukan oleh remaja putri.

### **3. Tipe-Tipe Perokok**

a. Perokok Aktif (*Active Smoker*)

Perokok aktif adalah seseorang yang benar-benar memiliki kebiasaan merokok dan menganggap rokok itu sebagai bagian dari hidupnya sehingga rasanya tak enak bila dalam sehari tidak merokok dan ia akan melakukan apa saja demi mendapatkan rokok. (Ellizabet Liza, 2010 : 51)

b. Perokok Pasif (*Second hand smoker*)

Perokok pasif atau second hand smoker adalah seseorang yang bukan perokok tetapi ia menghirup asap rokok dari lingkungannya. Dan yang sering di hirup oleh perokok pasif adalah ETS (Environmental Tobacco Smoke) atau juga disebut dengan ARL (Asap Rokok Lingkungan) yang merupakan polusi udara yang ditimbulkan oleh asap rokok. (Aditama Yoga Tjandra, 2011 : 36)

#### **4. Tahap Perilaku Merokok**

Menurut Laventhal & Clearly dikutip dari Mulyadi dan Uyun (2007), tahapan dalam perilaku merokok di bagi menjadi 4, antara lain :

- a. Tahap *Prepatory*, adalah tahap dimana seseorang mulai mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, atau dari hasil bacaan. Hal ini tentunya menimbulkan minat untuk merokok, sehingga dampak yang bisa di timbulkan di lingkungan remaja yang telah mulai mencoba beberapa peran berbeda di lingkungan sebaya adalah perilaku merokok pada usia remaja.
- b. Tahap *Initiation*, adalah tahap dimana seorang perokok berpikir apakah tetap meneruskan atau tidak perilaku merokok tersebut.
- c. Tahap *Becoming a Smoker* adalah tahap di mana seorang perokok apabila telah mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batang per hari maka akan mempunyai kecenderungan untuk menjadi perokok karena kandungan nikotin dalam rokok dapat membuat ketergantungan.
- d. Tahap *Maintenance of smoking*, adalah tahap ini merokok menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri, dimana seseorang merokok untuk memperoleh kesenangan fisiologis.

### **C. Tinjauan Tentang Rokok**



## 1. Pengertian Rokok

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan, menjelaskan bahwa rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu dan masyarakat, dalam rokok terdapat kurang lebih 4.000 (empat ribu) zat kimia antara lain *nikotin* yang bersifat adiktif dan *tar* yang bersifat *karsinogenik* yang dapat mengakibatkan berbagai penyakit (Sukendro Suryo, 2007 : 175).

## 2. Jenis-Jenis Rokok

Menurut Liza Ellizabeth Aula (2010), jenis-jenis rokok adalah sebagai berikut :

- a. Rokok berdasarkan bahan pembungkus
  - 1) Klobot adalah rokok yang bahan pembungkusnya berupa kulit jagung.
  - 2) Kawung adalah rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren.
  - 3) Sigaret adalah rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas.
  - 4) Cerutu adalah rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau.
- b. Rokok berdasarkan bahan baku atau isi
  - 1) Rokok putih yaitu rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
  - 2) Rokok kretek yaitu rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
  - 3) Rokok klembak yaitu rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau, cengkeh, dan kemenyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

c. Rokok berdasarkan proses pembuatannya

- 1) Sigaret Kretek Tangan (SKT) adalah rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan dan atau alat bantu sederhana.
- 2) Sigaret Kretek Mesin (SKM) adalah rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin. Sederhananya, material rokok dimasukkan ke dalam mesin pembuat rokok. Keluaran yang dihasilkan mesin pembuat rokok berupa rokok batangan. Saat ini mesin pembuat rokok telah mampu menghasilkan keluaran sekitar enam ribu sampai delapan ribu batang rokok per menit. Mesin pembuat rokok, biasanya, dihubungkan dengan mesin pembungkus rokok sehingga keluaran yang dihasilkan bukan lagi berupa rokok batangan namun telah dalam bentuk pak.

Sigaret Kretek Mesin sendiri dapat dikategorikan kedalam 2 bagian :

- a) Sigaret Kretek Mesin Full Flavor (SKM FF) yaitu rokok yang dalam proses pembuatannya ditambahkan aroma rasa yang khas. Contoh: Gudang Garam International, Djarum Super dan lain-lain.
- b) Sigaret Kretek Mesin Light Mild (SKM LM): rokok mesin yang menggunakan kandungan tar dan nikotin yang rendah. Rokok jenis ini jarang menggunakan aroma yang khas. Contoh: A Mild, Clas Mild, Star Mild, U Mild, L.A. Lights, Surya Slims dan lain-lain.
- c) Electronic Nicotine Delivery System (ENDS) adalah rokok yang proses pembuatannya dengan menggunakan alat elektronik yang berfungsi mengubah zat kimia menjadi bentuk uap dan mengalirkan ke paru.

d. Rokok berdasarkan penggunaan filter

- 1) Rokok Filter (RF) adalah rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus.
- 2) Rokok Non Filter (RNF) adalah rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus.

### 3. Zat-Zat Yang Terkandung Dalam Rokok

Menurut Lisa Elisabet Aula (2010) zat-zat yang terkandung dalam rokok adalah sebagai berikut :

- a. Nikotin adalah zat yang sangat adiktif yang dapat merangsang sistem saraf, meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah. Selain itu nikotin juga mempunyai efek buruk pada proses reproduksi, berat badan janin dan perkembangan otak anak. Menurut infoPOM (2017), nikotin merupakan senyawa aktif farmakologis dari tembakau (*Nicotiana tabacum*) yang bersifat toksik. Hal inilah yang menyebabkan seorang perokok sangat sulit menghentikan kebiasaan merokoknya karena sifat adiksi nikotin sama dengan heroin atau obat adiktif lainnya. Nikotin yang terdapat dalam asap rokok akan masuk ke paru-paru, kemudian masuk ke dalam aliran darah dan selanjutnya dibawa ke otak dalam 4-10 detik. Otak manusia memiliki reseptor penerima nikotin yang disebut *Nicotinic Cholinergic Receptors (nicotinic acetylcholine receptors* atau nAChRs)  $\alpha_4\beta_2$ . Reseptor penerima ini akan memicu pelepasan neurotransmitter, yaitu dopamin, norepinephrine,  $\beta$ -endorphin, acetylcholin dan serotonin.
- b. Tar adalah kumpulan berbagai zat kimia yang berasal dari daun tembakau sendiri, maupun yang ditambahkan dalam proses pertanian dan industri sigaret. Tar merupakan *hidrokarbon aromatik polisiklik* yang ada dalam asap rokok, tergolong dalam zat karsinogen, yaitu zat yang dapat menumbuhkan kanker. Kadar tar

yang terkandung dalam asap rokok inilah yang berhubungan dengan risiko timbulnya kanker.

- c. Formid acid adalah zat yang tidak berwarna, dapat bergerak bebas, dan dapat mengakibatkan lepuh. Cairan ini sangat tajam dan baunya menusuk sehingga dapat menyebabkan seseorang merasa seperti digigit semut dan bertambahnya zat ini dalam peredaran darah akan mengakibatkan pernapasan menjadi cepat.
- d. Acrolein adalah sejenis zat yang tidak berwarna, sebagaimana aldehid. Zat ini diperoleh dengan cara mengambil cairan dari gliserol menggunakan metode pengeringan. Zat ini mengandung kadar alkohol dan zat ini sangat mengganggu kesehatan.
- e. Hydrogen cyanide adalah sejenis gas yang tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak memiliki rasa. Zat ini termasuk zat yang paling ringan, mudah terbakar, dan sangat efisien untuk menghalangi pernapasan. *Cyanide* ini merupakan salah satu zat yang mengandung racun sangat berbahaya, sedikit saja *cyanide* dimasukkan kedalam tubuh maka dapat mengakibatkan kematian.
- f. Nitrous oksida adalah sejenis gas tidak berwarna, jika zat ini terisap maka dapat menimbulkan rasa sakit.
- g. Phenol adalah campuran yang terdiri dari kristal yang dihasilkan dari destilasi beberapa zat organik seperti kayu dan arang. Phenol juga terikat pada protein dan menghalangi aktivitas enzim .
- h. Amonia merupakan gas tidak berwarna yang terdiri dari nitrogen dan hidrogen. Zat ini sangat tajam baunya dan zat ini juga sangat mudah memasuki sel-sel tubuh, jika disuntikkan sedikit saja dapat menyebabkan seseorang pingsan.
- i. Formaldehyde adalah zat yang banyak digunakan sebagai pengawet dalam laboratorium (formalin).

- j. Acetol adalah hasil pemanasan dari *aldehyde* (sejenis zat tidak berwarna yang bebas bergerak) dan mudah menguap dengan alkohol.
- k. Hydrogen sulfide adalah sejenis zat beracun yang gampang terbakar dengan bau yang keras. Zat ini menghalangi oksidasi enzim (zat besi yang berisi pigmen).
- l. Arsenic adalah unsur kimia yang digunakan untuk membunuh serangga terdiri dari unsur-unsur nitrogen oksida yang dapat mengganggu saluran pernapasan, bahkan merangsang terjadinya kerusakan dan perubahan kulit tubuh dan amonium karbonat yaitu zat yang bisa membentuk plak kuning pada permukaan lidah, serta mengganggu kelenjar makanan dan perasa yang terdapat pada permukaan lidah.
- m. Karbon monoksida adalah gas beracun yang tidak berwarna, kandungannya di dalam asap rokok 2-6%. Karbon monoksida dalam paru-paru mempunyai daya pengikat (afinitas) dengan *hemoglobin (Hb)* sekitar 200 kali lebih kuat dari pada daya ikat *oksigen (O<sub>2</sub>)* dengan *hemoglobin (hb)*. Dalam waktu 4-7 jam sebanyak 10% dari *Hb* dapat terisi oleh *karbon monoksida (CO)* dalam bentuk *COHb (Carboly Haemoglobin)*, dan akibatnya sel darah merah akan kekurangan oksigen, yang akhirnya sel tubuh akan kekurangan *oksigen*. Dalam jangka panjang pengurangan *oksigen* akan menyebabkan gangguan pembuluh darah, dan bila menyerang pembuluh darah jantung maka akan terjadi serangan jantung.
- n. Pyridine adalah cairan tidak berwarna dengan bau yang tajam. Zat ini dapat digunakan untuk mengubah sifat alkohol sebagai pelarut dan pembunuh hama.

- o. Methyl chloride adalah campuran dari zat-zat bervalensi satu, yang unsur-unsur utamanya berupa hidrogen dan karbon. Zat ini merupakan *compound organic* yang dapat beracun.
- p. Methanol adalah sejenis cairan ringan yang dapat menguap dan terbakar. Meminum atau menghisap methanol dapat mengakibatkan kebutaan, bahkan kematian.

Berdasarkan infoPOM (2015) selain kandungan yang secara umum di sebutkan diatas, ada beberapa kandungan yang juga terdapat dalam rokok ENDS (Elektronic Nicotine Dilivery System) yang merupakan jenis rokok dengan tren terbaru yang saat ini banyak di gunakan oleh masyarakat, kandungan dalam rokok ini selain nikotin antara lain :

- a. Propilen glikol adalah zat dalam kepulan asap buatan yang biasanya dibuat dengan "*fog machine*" di acara panggung teatrical atau juga digunakan sebagai antifreeze, pelarut obat dan pengawet makanan. Zat ini jika di hirup menyebabkan iritasi pernapasan, dan secara kronis menyebabkan asma, mengi (*wheezing*), sesak dada, penurunan fungsi paru-paru, dan obstruksi jalan napas.
- b. Tobacco Specific nitrosamines (TSNAs) adalah salah satu kelompok karsinogen yang paling penting dalam produk tembakau, terutama rokok dan tembakau hasil fermentasi.
- c. Diethylene glycol (DEG) adalah sebuah pelarut atau cairan yang tidak berwarna, praktis tidak berbau, dan higroskopik dengan rasa manis. DEG ini dapat larut dalam air, alkohol, eter, aseton, dan etilena glikol. Pelarut ini telah menyebabkan banyak kejadian keracunan sejak abad 20.
- d. Logam adalah partikel timah, perak, nikel, aluminium dan kromium di dalam uap rokok elektronik dengan ukuran sangat kecil (*nano partikel*) sehingga dapat masuk jauh ke dalam saluran napas di paru.

- e. Karbonil adalah karsinogen potensial antara lain formaldehida, asetaldehida dan akrolein. Juga senyawa organik volatil (VOCs) seperti toluena dan p,m-xylene.
- f. Kumarin adalah senyawa metabolit sekunder berupa minyak atsiri yang terbentuk terutama dari turunan glukosa nonatsiri saat penuaan dan perlukaan.
- g. Tadalafil merupakan suatu PDE51 yang efektif sebagai terapi disfungsi ereksi yang telah disetujui oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Penyebab dan klasifikasi Disfungsi Ereksi (DE) salah satunya adalah *Drug-induced* yang di dalamnya adalah merokok.
- h. Rimonabant adalah agonis invers CB1. Berdasarkan penelitian zat rimonabant CB1 AM4113 dapat digunakan untuk mencegah kekambuhan orang yang telah ketergantungan nikotin dan tidak memiliki efek samping terhadap kecemasan/depresi.
- i. Serat silika : dalam rokok elektronik mengandung uap serat silika yaitu asbes yang merupakan mineral silika yang bersifat fleksibel, tahan lama dan tidak mudah terbakar. Asbes banyak digunakan sebagai penghantar listrik dan penghantar panas yang baik. Jika ikatan asbes dalam senyawanya lepas, maka serat asbes akan masuk ke udara dan bertahan dalam waktu yang lama, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah uap dari rokok elektronik yang menyerupai asap rokok biasa.
- j. Bahan perisa (*flavoring*) adalah salah satu bahan yang digunakan dapat membahayakan kesehatan. Studi menunjukkan bahwa bahan perisa mungkin saja aman kalau dimakan, tapi tidak aman kalau dihisap ke paru. Ada dua hal sehubungan bahan perisa ini, Pertama, bahan perisa sangat kid friendly sehingga menarik buat anak-anak dan remaja. Saat ini lebih dari 8000 variasi jenis rasa bahan perisa. Kedua, untuk rokok elektronik nonnikotin, bahan

perisa digunakan sebagai unsur yang dominan sebagai pengganti nikotin, pelaku sengaja memasukkan bahan perisa ke dalam paru tentu bukan hal yang baik bagi kesehatan karena paru kita seharusnya menghisap oksigen dari udara segar.

#### **4. Dampak Merokok**

Secara umum dampak negatif dari merokok berhubungan dengan zat yang ada dalam rokok terutama tiga zat penting dalam rokok yaitu nikotin, tar, dan karbonmonoksida. Zat ini merupakan zat yang memiliki dampak yang tinggi bagi kesehatan yang berhubungan dengan penyakit. Menurut Sirait dkk (2002), semakin lama seseorang merokok maka makin besar kemungkinan mendapat penyakit seperti kanker, penyakit jantung, dan lain-lain diperlukan waktu yang lama sampai puluhan tahun.

Selain itu, bahaya merokok bagi kesehatan menurut infoPOM (2017) adalah kanker orofaring, kanker tenggorokan, kanker kerongkongan, kanker paru, leukimia, kanker lambung, stroke, kebutaan dan katarak, periodontitis (radang gusi), pembengkakan pembuluh darah aorta dan lebih cepat dialami remaja, penyakit jantung koroner, pneumonia (radang paru), aterosklerosis (penyempitan pembuluh darah), PPOK, tuberculosis, asma, penurunan fungsi reproduksi wanita dan pria.

Hasil tesis Supriyono (2008), kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok karena Dua efek utama dari merokok yang berperan penting dalam perkembangan PJK adalah efek nikotin dan desaturasi hemoglobin oleh carbon monoksida (CO). Nikotin berperan penting untuk terjadinya aterosklerosis koroner dan trombosis dengan mekanisme menaikkan asam lemak bebas serta meningkatkan kelekatan dan agregasi trombosit melalui stimulasi katekolamin.



Sedangkan ditinjau dari efek nikotin terhadap saraf adalah *Nicotinic Cholinergic Receptors* (*nicotinic acetylcholine receptors* atau nAChRs)  $\alpha_4\beta_2$ , reseptor ini akan memicu pelepasan neurotransmitter yaitu *dopamine* yang menstimulasi perasaan bahagia dan nyaman pada seseorang dan efek perasaan ini diumpamakan lebih kuat dari rangsangan yang memicu rasa lapar seseorang, *norepinephrine* menstimulasi gairah dan menekan nafsu makan, *acetylcholine* menstimulasi gairah dan meningkatkan daya ingat, *glutamate* menstimulasi kemampuan belajar dan daya ingat, *serotonin* mengatur mood dan menekan nafsu makan,  $\beta$ -*endorphin* dan *gamma aminobutyric acid* (GABA) mengurangi kecemasan dan tegang. Oleh sebab itu seorang perokok pemula, tubuh akan bereaksi menunjukkan gejala seperti batuk dan pusing sebagai reaksi melawan zat asing yang masuk kedalam tubuh, tetapi jika gejala ini diabaikan dan melanjutkan perilaku merokok maka nikotin akan meningkatkan kadar dopamin dalam otak dan ketika merokok dihentikan maka kadar nikotin di otak akan menurun sehingga muncul perubahan perilaku seperti perasaan sulit konsentrasi, sulit tidur, ingin marah, dan keinginan merokok lagi sebagai awal dari ketergantungan.

Selain itu, pada perokok ketika kadar nikotin turun maka perokok akan berusaha mengulang rasa bahagia dan nyaman kembali dengan merokok untuk mempertahankan kadar nikotin dalam darah. Perokok biasanya akan menghisap rokok lebih dalam dan merokok lebih sering untuk mempertahankan kebutuhan nikotin yang lebih besar pada tubuh. Jika hal ini terus-menerus dilakukan akan menimbulkan masalah adiksi (kecanduan) yaitu nikotin yang digunakan dalam jangka waktu yang lama akan terakumulasi dalam tubuh dan mengakibatkan gangguan pembuluh darah seperti penyempitan atau pengentalan darah dan efek lainnya seperti peningkatan denyut jantung, peningkatan *stroke volume*, peningkatan tekanan darah, menghambat produksi urin, dan

peningkatan risiko trombosis. Paparan nikotin selama kehamilan juga berpotensi menyebabkan efek pada janin, di antaranya kerusakan sel otak, efek defisit neurologis seperti potensi gangguan kinerja belajar dan gangguan memori.

## **D. Tinjauan Umum Tentang Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan (Ali,Asrori, 2012 : 9).

Masa remaja adalah peralihan dari masa pubertas menuju masa dewasa. Selama periode ini, anak remaja banyak mengalami perubahan baik secara fisik, psikologis, ataupun sosial (Pieter,Lubis, 2010 : 66).

Masa remaja atau masa Adolesensi adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dan berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan (Chayaningsi Sulisty Dwi, 2011 : 89).

Dari berbagai pengertian tentang remaja, pada masa ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu : masa remaja awal usia 10-13 tahun, masa remaja pertengahan usia 14-16 tahun, dan masa remaja akhir usia 17-20 tahun (Kyle,Terri, 2014 : 192).

### **2. Tugas Perkembangan Remaja**

Tugas perkembangan masa remaja di fokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan untuk bersikap dan berperilaku secara

dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (1991) adalah berusaha :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang di perlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini, erat kaitannya dengan perkembangan kognitif, yaitu fase operasional formal yang dialami pada anak usia 11 tahun ke atas. Menurut Jean Piaget (Bybee dan Sund, 1982) pada fase ini, interaksi remaja dengan lingkungan sudah amat luas, menjangkau teman sebayanya dan bahkan berusaha untuk dapat berinteraksi dengan orang dewasa. Kondisi seperti ini tidak jarang menimbulkan masalah dalam interaksinya dengan orang tua. Pada tahap ini semacam tarik-menarik antara ingin bebas dengan ingin dilindungi, karena secara diam-diam remaja pada masa ini masih mengharapkan perlindungan orang tua karena belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri ( Ali,Asrori, 2012 : 29).

Selain tugas perkembangan yang di kemukakan Jean Piaget, ada pula teori perkembangan menurut Erikson yang berhubungan dengan

perkembangan psikososial remaja tahap ke lima yaitu pada masa remaja akan mencapai sensasi/rasa identitas atau di sebut juga masa mencari identitas diri. Dalam hal ini, remaja akan berusaha menghindari perilaku yang akan “memalukan” atau menjadi bahan ejekan dari teman sebaya, hal ini di karenakan dalam proses pembentukan identitas diri dalam aspek psikososial-nya kepentingan di fokuskan pada norma teman sebaya dan penerimaan teman sebaya. Sehingga bukan hal yang tidak wajar lagi jika dalam proses ini ada beberapa anak yang memilih perilaku yang salah dalam masyarakat karena sering di hubungkan dengan tindakan atau sikap orang tua yang juga ikut mempengaruhi perubahan perilaku anak tersebut (Kyle, Terri 2014 : 194-195).

### **3. Remaja dan Permasalahannya**

Dalam masa remaja dapat dikatakan sebagai masa pencarian identitas diri dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Salah satunya adalah memperoleh hubungan baru dan lebih matang dengan teman-teman sebayanya baik laki-laki maupun perempuan dan mempunyai kebebasan emosional dari orang tua. Dalam hal ini, remaja di harapkan remaja memiliki gambaran diri yang realistis, tidak lagi berdasarkan khayalan (fantasi) seperti apa yang dia pikirkan di masa kanak-kanak (Pieter,Lubis, 2010 : 74-75).

Dalam periode masa remaja, sering di kaitkan dengan usia yang memiliki banyak masalah karena yang paling menonjol dari ciri-ciri remaja adalah periode mencari identitas diri yaitu remaja mulai mencari jawaban dari pertanyaan mengenai dirinya, mengenai keputusan dan setiap tindakan. Dalam hal mencari identitas diri dan mengangkat harga diri akan membuat simbol status harga diri, sehingga sering memungkinkan timbulnya konflik yang membuat bingung peran (role

confusion) dimana pandangan orang tua berbeda dengan pandangan dari teman sebaya (Pieter,Lubis, 2010 : 67).

Beberapa masalah yang dihadapi remaja karena tindakan-tindakan yang dilakukan selalu mengarah kepada :

- a. Keinginan untuk menyendiri
- b. Berkurangnya keinginan bekerja
- c. Kurangnya koordinasi fungsi-fungsi tubuh
- d. Kejemuan
- e. Kegelisahan
- f. Penantangan sosial
- g. Penantangan terhadap kekuasaan
- h. Kepekaan terhadap perasaan
- i. Kurang percaya diri
- j. Timbulnya minat seks
- k. Kepekaan terhadap susila
- l. Kekuasaan berkhayal

Dari tindakan-tindakan yang dilakukan remaja tersebut, masalah yang dapat timbul adalah pergaulan yang tidak terkontrol yaitu perilaku merokok di usia remaja. Hal ini di kaitkan dengan tindakan karena adanya penantangan sosial yang timbul pada remaja dan juga kegelisahan yang dapat memicu remaja memilih rokok untuk untuk menenangkan diri.

Menurut Mohammad Nasir Bistaman (2006: 13) dikutip dari Azyyanti (2013) mengatakan ciri-ciri remaja berisiko adalah pertama, peringkat perkembangan awal remaja dalam lingkungan umur (10-15 tahun). Kedua, golongan ini datang dari sebuah institusi keluarga yang gagal dan tidak berfungsi. Ketiga, dibelenggu dengan kemiskinan keluarga dan persekitaran. Keempat, mempunyai masalah interaksi sosial seperti kurang sokongan daripada persekitaran sekolah, dewasa lain selain ibu bapak, pihak sekolah menghadapi masalah psikososial

seperti persepsi negatif terhadap keluarga, penghargaan sendiri rendah, menghadapi simptom kemurungan, rapuh pegangan hidup, rendah daya tahan, rendah kecakapan sosial, rendah pencapaian akademik dan tidak terlibat dengan aktiviti sekolah. Sehingga hal ini dapat memicu stres pada remaja tersebut dan memilih untuk merokok untuk mendapatkan ketenangan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perilaku merokok pada remaja putri. Penelitian ini merupakan studi dengan menggunakan desain penelitian metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk memahami fenomena atau realitas yang dialami oleh subjek penelitian dengan meneliti subjek yang bersifat naturalistik atau alamiah misalnya perilaku dan persepsi yang di deskripsikan dalam bentuk kata-kata. Pada Penelitian jenis kualitatif peneliti akan menggunakan pendekatan secara *fenomenologi* yang merupakan sebuah pendekatan yang berkontribusi mendalami pemahaman tentang berbagai perilaku, tindakan dan gagasan masing-masing individu terhadap kehidupannya sehari-hari melalui sudut pandangnya (Afiyanti, Rachmawati, 2014 : 66).

Penelitian ini di lakukan melalui wawancara mendalam dengan partisipan, dan wawancara akan di arahkan pada perilaku merokok pada remaja putri itu sendiri, seperti pengetahuan partisipan tentang rokok, faktor-faktor yang menyebabkan partisipan merokok, tahap-tahap merokok partisipan, dan dampak yang dirasakan oleh partisipan setelah merokok melalui pengalaman hidupnya.

Peneliti akan menggunakan tahapan-tahapan sesuai dengan kaidah penelitian fenomenologi transenden yang berfokus pada pandangan dan persepsi pada berbagai bentuk pengalaman individu (Afiyanti dan Rachmahwati, 2014). Menurut Edmund Husserl dalam Hasbiansyah (2005) menyatakan bahwa tahapan-tahapan kaidah fenomenologi terdiri dari:

1. *Epoche* merupakan cara menyampingkan penilaian dan persepsi peneliti untuk terbebas dari prasangka atau dugaan. Tujuannya dari *epoche* agar memperoleh informasi atau data yang benar-benar

alamiah yang berasal dari partisipan dan menciptakan ide, pemahaman yang baru.

2. Reduksi fenomenologi menjelaskan tentang susunan bahasa bagaimana objek itu terlihat. Reduksi fenomenologi merupakan inti dari penelitian yang dapat ditempuh dengan cara merangkum dan mengambil data serta membandingkan.
3. Variasi Imajinasi mencari makna-makna dengan memanfaatkan imajinasi, kerangka rujukan, pemisahan dan pembalikan serta pendekatan terhadap fenomena dari perspektif. Tujuannya untuk mencapai deskriptif struktural dari sebuah pengalaman.
4. Sintesis makna dan esensi merupakan tahap akhir dari penelitian fenomenologi. Fase ini adalah intuitif dasar-dasar deskripsi tekstural dan struktural ke dalam suatu pernyataan yang menggambarkan hakikat fenomena secara keseluruhan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Wilayah Tasiu Kecamatan Kalukku, Pelaksanaan penelitian dilakukan selama bulan Januari sampai Februari 2018, dengan waktu wawancara setiap partisipan selama 15-20 menit.

## **C. Situasi Sosial dan Partisipan**

### **1. Situasi Sosial**

Menurut Sugiyono (2014) penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi menggunakan istilah "*social situation*" atau situasi sosial. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berada di Wilayah Tasiu Kecamatan Kalukku.

### **2. Partisipan**

Pengambilan partisipan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu teknik *snowball* (bola salju). Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang, disesuaikan dengan



prinsip dasar ditujukan untuk memperoleh atau menemukan individu yang memiliki banyak informasi dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penentuan jumlah partisipan juga didasari pada fokus atau tujuan, topik penelitian, dan yang paling penting adalah situasi dan konteks yang akan diteliti sampai data jenuh (Afiyanti,Rachmawati, 2014).

#### **D. Teknik dan Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau disebut juga *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2014 : 59-60).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara yang dibangun dalam bentuk komunikasi dua arah dan bukan merupakan suatu interogasi, sehingga dalam wawancara dapat terjadi interaksi antara peneliti dan partisipan (Afiyanti,Rachmawati, 2014).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) atau terbuka, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono, 2014 : 74). Alat-alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam proses pengumpulan data ini berupa alat perekam atau tape recorder.

## E. Analisa Data

Proses analisa data yang akan dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisa data yang dilakukan adalah teknik analisis dengan menggunakan metode analisis konten (*content analysis*) (Dharma, 2011). Langkah dalam membuat analisis konten yaitu:

### 1. Membuat transkrip data

Data yang telah diperoleh peneliti dilapangan berupa rekaman dan dokumentasi lainnya ditranskrip menjadi sebuah teks narasi berisi pernyataan partisipan.

### 2. Menentukan *meaning unit*

*Meaning unit* yaitu kata, kalimat atau paragraf yang saling berhubungan melalui isinya dan membentuk suatu makna, dalam tahap ini peneliti akan memilih beberapa kata, kalimat atau paragraf yang bermakna dari data yang sudah ditranskrip atau dinarasikan, dimana peneliti dapat menghilangkan data yang tidak relevan namun tidak mengurangi makna dari data secara keseluruhan.

### 3. Meringkas dan mengorganisir data

Dalam tahap ini peneliti akan mengatur, mengelompokkan data dari hasil *meaning unit* atau data yang mengandung makna sesuai dengan topik dan pernyataan yang diajukan.

### 4. Melakukan abstraksi data

Pada tahap ini peneliti akan membuat makna atau mengartikan data sesuai dengan isi dari data tersebut, kemudian peneliti membuat label dari suatu unit data dan mengelompokkan beberapa label yang serupa menjadi suatu kategori tertentu serta membuat suatu tema dari beberapa kategori yang berhubungan. Langkah-langkah dalam abstraksi data dibagi atas tiga yaitu:

a. *Koding*

*Koding* adalah membuat label dari data yang memiliki makna tertentu, setiap *meaning unit* diberi label dengan kode berupa kata atau frase yang dibuat oleh peneliti berdasarkan apa yang disampaikan oleh partisipan.

b. Membuat kategori

Peneliti membuat satu kategori dari beberapa kode atau label yang sama, sedangkan beberapa kode yang lainnya membentuk kategori lainnya. Dimana satu data yang telah dilabel atau koding hanya dapat membentuk suatu kategori. Sedangkan satu kategori dapat dibentuk oleh lebih dari satu data.

c. Menyusun tema

Penyusunan tema dari beberapa kategori merupakan tahap akhir dari kegiatan abstraksi data. Satu tema disusun dalam beberapa kategori-kategori dalam kelompok yang sama.

d. Mengidentifikasi variabel

Tema-tema yang teridentifikasi dari kumpulan data dirumuskan dan dikelompokkan menjadi suatu variabel. Variabel-variabel yang telah teridentifikasi dari kumpulan tema kemudian dilihat kecenderungannya. Pada tahap ini peneliti melakukan verifikasi dari data secara keseluruhan untuk mendukung adanya hubungan sebab akibat.

5. Menarik kesimpulan

Pada tahap ini peneliti memahami kembali seluruh isi data dan mengidentifikasi isi data dan mengidentifikasi benang merah dari kesimpulan kategori, tema, hubungan antar tema dan variabel. Dari hasil identifikasi tersebut maka peneliti akan menarik kesimpulan dari masalah atau fenomena yang diteliti.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2014) dalam pengujian keabsahan data meliputi :

### **1. Uji Kredibilitas**

#### **a. Member Check**

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh apakah sesuai dengan apa yang dimaksud dengan sumber data atau informan. Cara melakukan *member check* dilakukan dengan cara diskusi dengan informan (dapat dilakukan secara kelompok) tentang temuan peneliti dengan berbagai penafsiran kemudian informan dapat memberikan masukan apakah data tersebut ada yang ingin ditambahkan atau dikurangi atau dapat juga disepakati semua data dari peneliti.

### **2. Uji Depenability**

Uji depenability disebut juga reabilitas yaitu dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian tentang bagaimana cara peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisa data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya maka depenabilitas penelitiannya dapat diragukan.

## **G. Prosedur Pengumpulan Data**

Tahap yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data meliputi :

1. Meminta rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris Makassar untuk melakukan penelitian di Wilayah Tasiu Kecamatan Kalukku.
2. Mengajukan surat permohonan izin kepada Dinas Penanaman Modal Kabupaten Mamuju dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mamuju.
3. Mengambil surat izin atau surat rekomendasi penelitian yang telah disetujui kemudian membawa tembusan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju, Kecamatan Kalukku, Kelurahan Kalukku dan Tasiu.
4. Penentuan partisipan, yaitu remaja putri yang memiliki perilaku merokok yang ada di wilayah Tasiu secara berantai.
5. Melakukan kesepakatan antara peneliti dengan partisipan dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, jika partisipan telah setuju maka diberikan lembar persetujuan menjadi partisipan (*informed consent*).
6. Setelah ada kesepakatan dan persetujuan partisipan dilanjutkan dengan kontrak waktu dan tempat pengadaan wawancara.
7. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam tentang penyebab remaja putri melakukan perilaku merokok sesuai dengan kesepakatan.
8. Setelah melakukan wawancara peneliti kembali kerumah dan melakukan proses pengolahan dan analisa data.
9. Setelah melakukan proses pengolahan dan analisa data, peneliti kembali menemui partisipan untuk melakukan konfirmasi tentang tema-tema yang dihasilkan dan meminta pendapat partisipan apakah tema-tema tersebut sesuai dengan apa yang mereka alami.

10. Peneliti melanjutkan penelitian kepada partisipan berikutnya.
11. Setelah data yang diperoleh sudah jenuh, peneliti berhenti melakukan pengumpulan data dan melanjutkan proses analisa data kompsial dan analisa tema.

## **H. Etika Penelitian**

Menurut Wilhelmus Hary Susilo, dkk (2015) prinsip etika yang harus diperhatikan dalam metode penelitian kualitatif yang dikembangkan dari pemikiran Polit dan Beck, 2012 meliputi :

1. Manfaat (*Beneficience*)

Dalam melakukan penelitian harus memberikan manfaat bagi responden dengan cara memperhatikan hak responden untuk bebas dari kerugian dan ketidaknyamanan serta memperhatikan hak responden untuk mendapatkan perlindungan dari eksploitasi dengan cara memberikan informasi kepada responden bahwa informasi yang mereka berikan hanya akan digunakan pada penelitian ilmu keperawatan

2. Menghormati Martabat (*Respect for human dignity*)

Setelah peneliti menjelaskan maksud, tujuan, dan manfaat peneliti memberi kesempatan kepada responden untuk memilih berpartisipasi dalam penelitian atau tidak. Responden berhak untuk mengungkapkan sepenuhnya pengalaman yang dirasakan pada pendekatan fenomenologi dalam hal ini, peneliti memberikan kesempatan kepada partisipan untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas.

3. Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan mencakup hak para partisipan penelitian untuk mendapat perlakuan yang adil dan hak akan privasi. Salah satu aspek keadilan adalah pemerataan manfaat dan beban penelitian. Keadilan termasuk tidak melakukan diskriminasi terhadap individu partisipan.

Hak atas perlakuan yang adil berarti bahwa peneliti pada pendekatan fenomenologi harus memperlakukan orang-orang yang menolak untuk berpartisipasi (atau yang menarik diri setelah kesepakatan awal) secara non prejudial : Bahwa para partisipan penelitian wawancara mendalam harus menghormati semua perjanjian yang dibuat dengan peneliti. Hak akan privasi bahwa peserta diyakinkan privasinya dipertahankan secara terus-menerus.

4. Bentuk Persetujuan (*Informed Consent*)

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara responden atau informan dengan peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* diberikan pada partisipan untuk menjelaskan hak-hak para partisipan yaitu hak untuk mendapatkan kebebasan dari kekerasan dan ketidaknyamanan hak untuk perlindungan dari eksploitasi, hak untuk menolak dan mengundurkan diri menjadi peserta. Setelah responden memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian, peneliti memberikan sebuah surat persetujuan untuk ditandatangani oleh informan.

5. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Dalam penelitian, peneliti tidak menampilkan identitas responden (*anonymity*). Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya dengan cara menggunakan kode responden. Kerahasiaan yang dimaksud adalah responden menuliskan nama mereka dengan inisial saja dan informasi yang telah diberikan oleh responden disimpan dalam sebuah folder pribadi peneliti dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pengantar**

Pada bab ini menjelaskan fenomena perilaku merokok pada remaja putri di wilayah Tasiu, Kecamatan Kalukku. Penelitian ini dilaksanakan di Tasiu pada tanggal 23 Februari sampai dengan 23 Maret 2018. Pengambilan sampel atau subyek penelitian dengan teknik nonprobability sampling yaitu snowball dengan jumlah informan atau partisipan 6 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, kemudian selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis konten (*content analysis*).

Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai karakteristik tempat penelitian, partisipan dan analisa data yang terdiri dari analisa kata kunci dan analisa termatik. Pada penelitian ini telah ditemukan tema-tema yang memberikan gambaran mengenai perilaku merokok pada remaja putri.

#### **B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Wilayah Tasiu merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Kalukku jumlah penduduk/masyarakat Tasiu berkisar antara 800-900 jumlah jiwa dengan jumlah kepala keluarga berkisar antara 500 KK. Kemudian untuk fasilitas kesehatan yang ada diwilayah ini berupa 4 posyandu dan 1 pustu. Dengan batas wilayah tasiu yaitu sebelah utara desa beru-beru, sebelah timur desa kombiling, sebelah selatan desa lebbeng, sebelah barat desa galung.



### C. Karakteristik Partisipan

Subyek penelitian ini berjumlah 6 orang partisipan/informan dimana masing-masing partisipan/informan yaitu remaja putri yang mempunyai kebiasaan merokok >2 bulan dan masih berada di bangku pendidikan. Usia dari partisipan/informan hampir semua sama rata-rata berusia 15-18 tahun. Dengan usia mulai merokok hampir semua rata-rata berusia 13-17 tahun.

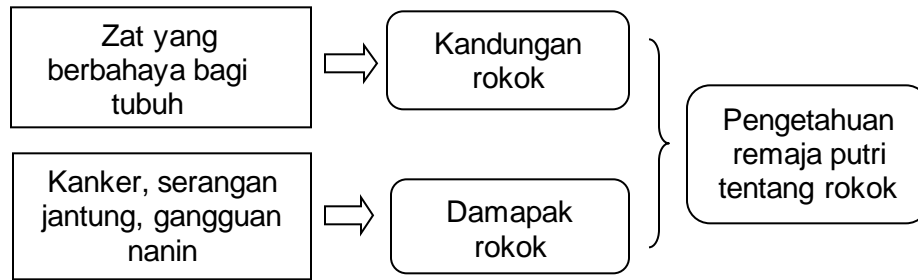
Tabel 4.1 Deskripsi karakteristik partisipan

Nama Inisial	Usia	Alamat	Pekerjaan
A (P1)	18 tahun	Tasiu	Siswi kelas 3 SMA
R (P2)	18 tahun	Tasiu	Siswi kelas 2 SMA
S (P3)	15 tahun	Tasiu	Siswi kelas 1 SMA
L (P4)	16 tahun	Tasiu	Siswi kelas 1 SMA
Y (P5)	16 tahun	Tasiu	Siswi kelas 2 SMA
N (P6)	17 tahun	Tasiu	Siswi kelas 1 SMA

### D. Hasil Analisa Data

Hasil analisa tema yang di dasarkan pada peroleh data melalui in-depth interview teridentifikasi empat tema, yaitu : pengetahuan remaja putri tentang rokok, faktor penyebab remaja putri merokok, tahap-tahap merokok pada remaja putri, dan dampak merokok terhadap perilaku remaja putri. Tema-tema yang telah teridentifikasi akan dibahas dan diuraikan secara mendalam, yang di uraikan berdasarkan tujuan penelitian dan telah menjawab tujuan penelitian secara keseluruhan sehingga diperoleh gambaran dari perilaku merokok pada remaja putri.

1. Tema I : Pengetahuan remaja putri tentang rokok



Tema ini teridentifikasi melalui beberapa kategori yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Pengetahuan remaja putri tentang kandungan rokok, dan dampak dari mengkonsumsi rokok. Untuk memperjelas pengetahuan remaja putri tentang rokok, peneliti akan menampilkan beberapa hasil wawancara dari partisipan. Kata kunci terkait kandungan rokok yang diketahui remaja putri :

*"...kandungan kaya nikotin sama tar..." (P1)*

(kandungan rokok seperti nikotin dan tar)

*"yang saya tau tentang rokok itu mengandung zat adiktif kaya nikotin..." (P5)*

(yang saya ketahui rokok itu mengandung zat adiktif seperti nikotin)

*"kalau nikotin katanya kaya zat adiktif, bikin orang kecanduan"(P6)*

(Nikotin itu seperti zat adiktif yang bisa membuat seseorang kecanduan)

Kata kunci terkait dampak rokok yang diketahui remaja putri :

*"dampak dari rokok itu dapat menyebabkan kanker dan serangan jantung seperti yang di pembungkusnya" (P5)*

(dampak dari rokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, seperti yang ada di pembungkus rokok)

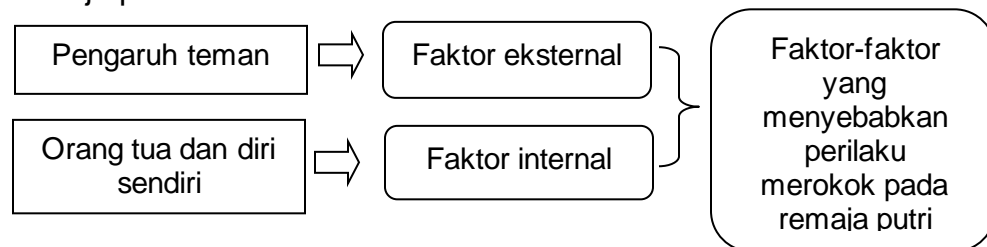
*"kalau bagi perempuan yaa bahaya karna bisa menyebabkan gangguan pada janin" (P6)*

(bahaya bagi perempuan karena dapat menyebabkan gangguan pada janin)

*"...jantung...ada juga di pembungkusnya itu bacanya seperti gangguan pada janin..." (P2)*

(jantung, dan di pembungkus ada keterangan seperti gangguan pada janin)

## 2. Tema II : Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja putri



Tema ini teridentifikasi melalui beberapa kategori yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja putri antara lain faktor eksternal dan faktor internal. Untuk memperjelas faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja putri, peneliti akan menampilkan beberapa hasil wawancara dari partisipan. Kata kunci terkait faktor eksternal yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja putri :

*"alasan ku merokok karna...dari temanku...D" (P2)*

(alasan saya merokok karena teman saya D)

*"...alasan kubikin merokok karna...na ajak temanku." (P5)*

(alasan saya merokok karena di ajak teman)

Kata kunci terkait faktor internal yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja putri :

*"...Itu...semuanya...berawal dari masalah keluargaku pusing ka liat mama sama papaku tidak pernah akur baru imbasnya ke kita mi anak-anaknya tidak adaki na perhatikan, makanya keluar malam*

*ka selalu tidak di tanyak-tanyak ji cuman biasa ji na bilang asalkan bisa ko jagai dirimu” (P3)*

(semua berawal dari masalah keluarga, saya pusing melihat mama dan papa tidak pernah akur dan imbasnya ke semua anak-anaknya tidak di perhatikan, makanya saya sering keluar malam tapi tidak bertanya dan hanya mengatakan asal kamu bisa jaga diri)

*“...orang tua...biasa...na larang ki pegang hp sama pacaran,...tapi tidak ada ji biasa tanya siapa yang sering ku temani berteman asalkan jangan dulu...pacaran sama jangan pegang hp makanya pusing ka...di kasi begitu” (P4)*

(orang tua sering larang saya pegang hp dan pacaran, tapi tidak pernah bertanya dengan siapa saya berteman, asal jangan pacaran dan jangan pegang hp, makanya saya pusing)

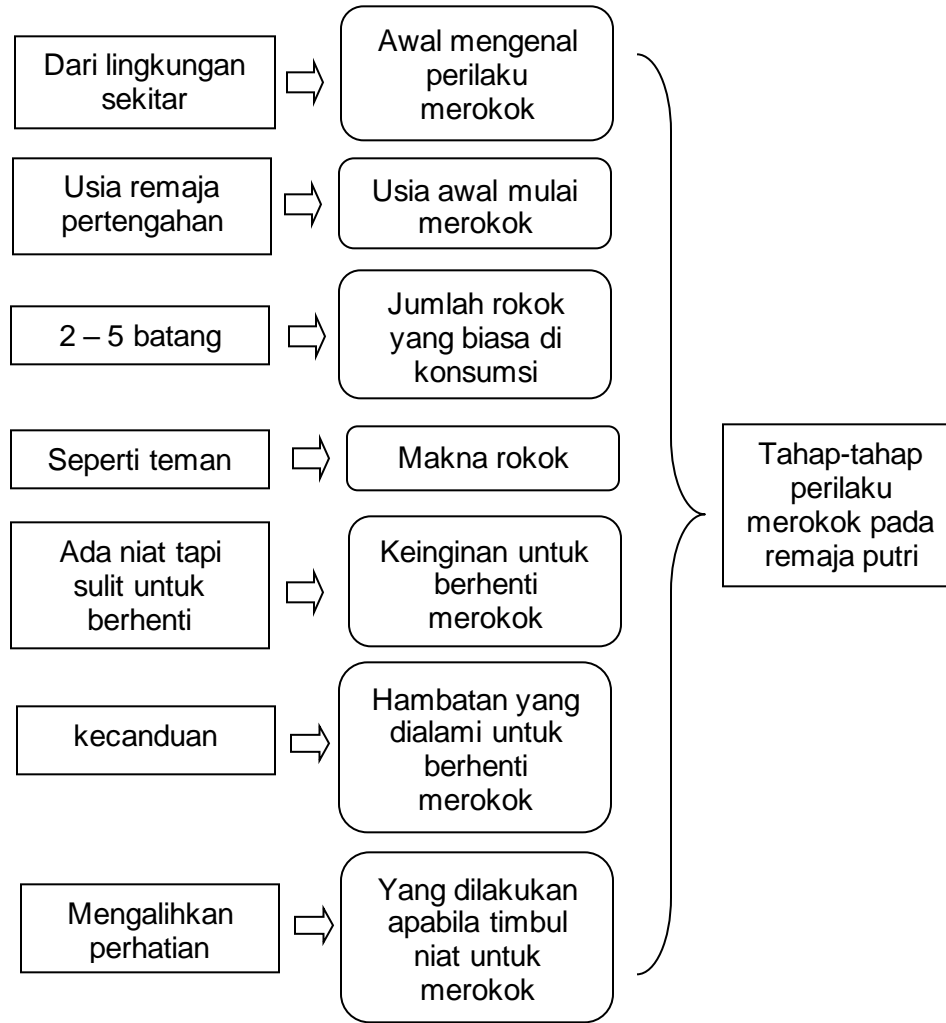
*“...yang paling bikin saya merokok itu dari awal karna keluargaku. Orang tua tidak peduli sampai mereka cerai...makanya saya juga seperti ini mi karna saya tidak ku tau apa mau ku bikin pusing ka liat mereka sampai pisah begitu” (P6)*

(yang membuat saya merokok karena keluarga. Orang tua saya tidak peduli sampai mereka bercerai. Makanya saya seperti ini karena saya pusing lihat mereka)

*“...alasan pertamanya toh dari.. kan sebenarnya tidak ada niat, tapi karna kena pergaulan to lihat teman-teman ta merokok akhirnya mau ki juga dibilang anak gaul, jadi mau ikut-ikutan sama teman, ya begitu...” (P1)*

(pertama belum ada niat tapi karena pergaulan lihat teman merokok, jadi mau ikut-ikutan sama teman)

3. Tema III : Tahap-tahap perilaku merokok pada remaja putri



Tema ini teridentifikasi melalui beberapa kategori yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Tahap-tahap perilaku merokok pada remaja putri antara lain awal mengenal perilaku merokok, usia awal mulai merokok, jumlah rokok yang biasa dikonsumsi, makna merokok bagi remaja putri, keinginan untuk berhenti merokok, dan ada beberapa tambahan kategori yang teridentifikasi pada tahap ini antara lain hambatan yang dialami remaja putri untuk berhenti merokok dan yang dilakukan apabila timbul niat untuk merokok. Untuk memperjelas tahap-tahap perilaku merokok pada remaja putri, peneliti

akan menampilkan beberapa hasil wawancara dari partisipan. Kata kunci terkait awal mengenal perilaku merokok :

*"...awalnya lihat-lihat saja teman merokok dikelas...akhirnya ya namanya usia-usia labil jadi rasa penasaran itu terlalu tinggi ya saya juga mau coba-coba..."(P1)*

(awalnya saya lihat teman merokok di dalam kelas, karena masih usia labil jadi rasa penasaran terlalu tinggi, jadi saya juga mau coba-coba)

*"saya tau rokok itu dari bapak karna bapakku merokok...dirumah biasa juga sama teman-temannya merokok."(P3)*

(saya mengetahui rokok itu karena bapak saya merokok di rumah juga sering merokok bersama teman-temannya)

*"...ada juga tanteku merokok..."(P3)*

(tanteku saya juga ada yang merokok)

*"...dilihat dari teman ya terus di rokok...juga karna di ajak."(P5)*

(lihat dari teman, dan ikut merokok juga karena di ajak)

Kata kunci terkait usia awal mulai merokok :

*"awalnya saya merokok sejak SMP kelas dua umur 13 tahun..."(P3)*

(awal saya merokok sejak SMP kelas dua, umur 13 tahun)

*"awalnya saya merokok kelas satu SMP umur 14 tahun."(P6)*

(awal saya merokok kelas satu SMP, umur 14 tahun)

*"mulai dari SMP kelas 3, umur 15 tahun."(P1)*

(mulai dari SMP kelas 3, umur 15 tahun)

*"pertama kalinya saya merokok itu pas awal SMA kelas satu, pas umurku 17 tahun."(P2)*

(pertama kali saya merokok itu pas awal SMA kelas satu, pas umurku 17 tahun)

Kata kunci terkait jumlah rokok yang biasa di konsumsi remaja putri :

*"kalau pertamanya itu merokok biasa...dua batang...dalam satu hari."(P1)*

(pertama kalinya saya merokok dua batang dalam satu hari)

*"pertamanya merokok itu tiga batang sehari."(P6)*

(pertama kali saya merokok itu tiga batang dalam satu hari)

*"awalnya merokok itu lima batang dalam satu hari."(P5)*

(awalnya saya merokok lima batang dalam satu hari)

Kata kunci terkait makna merokok bagi remaja putri :

*"...rokok itu seperti teman."(P3)*

(rokok itu seperti teman)

*"merokok itu kaya tempat hilangkan mi pusingku sama kaya kalau sama ka itu temang-temangku."(P2)*

(merokok itu tempat hilangkan pusing seperti saat saya bersama dengan teman-teman)

Kata kunci terkait keinginan untuk berhenti merokok :

*"...sebenarnya mau sekali berhenti merokok tapi...sudah tidak bisa...dihentikan..."(P1)*

(sebenarnya saya mau berhenti merokok tapi sudah tidak bisa dihentikan)

*"ada ji niat ku berhenti waktu awal-awalnya ka merokok...takut ka ada orang yang tau...apalagi kalau na tau mama sama papa ku pasti di marai ka tapi tidak berhenti betulan ka itu karna cuma muncul sendiri ji kubilang mau ka berhenti tapi tidak jadi-jadi."(P4)*

(awal merokok saya ada niat untuk berhenti karena saya takut ada orang yang tahu, apalagi mama dan papa mereka pasti marah sama saya. Tapi itu tidak membuat saya benar-benar berhenti karena itu hanya muncul dalam pikiran saya untuk berhenti merokok)

Kata kunci terkait hambatan yang dialami remaja putri untuk berhenti merokok :

*“kecanduan karna sudah biasa miki...susah...juga hentikan yang begituan karna terbiasami. Itupun waktu saya sempat berhenti dulu cuma berapa hari ji...baru merokok mi lagi.”(P6)*

(kecanduan karena saya sudah terbiasa jadi susah untuh hentikan kebiasaan itu. Dulu waktu saya sempat berhenti, hanya beberapa hari kemudian merokok lagi)

*“...maksudnyakan sudah ambil kebiasaan begitu toh jadi saya biasa biar menyendiri tetap juga merokok biar ndak gabung sama teman-temanku,...biarpun sendiri di rumah saya merokok juga tapi merokok sembunyi-sembunyi.”(P1)*

(maksudnya merokok bagi saya sudah jadi kebiasaan jadi biarpun saya sendiri tidak gabung dengan teman-teman dan berada di rumah sendiri tetap merokok tapi sembunyi)

Kata kunci terkait yang dilakukan apabila timbul niat untuk merokok :

*“...kadang kucoba tidur sama tidak keluar-keluar rumah tapi susah...”(P5)*

(kadang saya coba tidur dan tidak keluar-keluar rumah tapi susah)

*“sholat ka baru gabung ka sama temang-temangku yang baik toh, ku jauhi temangku yang...begitu.”(P2)*

(saya sholat dan gabung sama teman-temanku yang baik, saya jauhi temanku yang seperti mereka)

*“ikut kegiatan di gereja, kaya kumpulan-kumpulan rumah tangga, pemuda, ikut katekisasi.”(P6)*

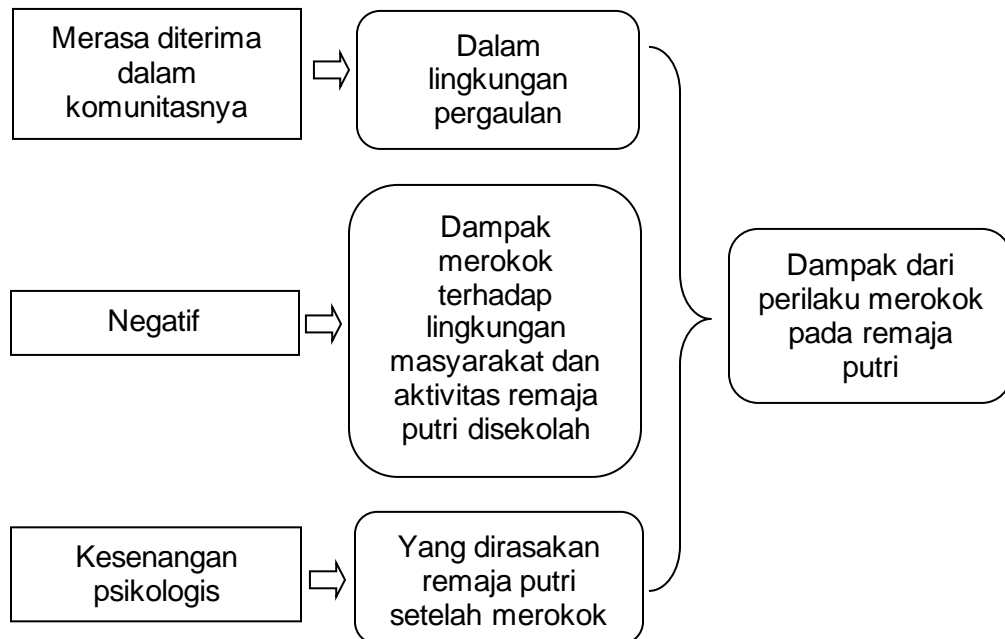
(saya ikut kegiara digereja, seperti kumpulan rumah tangga, kumpulan pemuda, ikut katekisasi)

*“saya beli gula-gula dua pak kucoba terus...pada saat mau merokok...saya...makan gula-gula, tapi memang ndak bisa...”(P1)*



(saya beli gula-gula dua pak dan saya coba terus, pada saat mau merokok saya makan gula-gula, tapi memang tidak bisa)

#### 4. Tema IV : Dampak dari perilaku merokok pada remaja putri



Tema ini teridentifikasi melalui beberapa kategori yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Dampak dari perilaku merokok bagi remaja putri antara lain dampak dalam lingkungan pergaulannya, dampak terhadap lingkungan masyarakat dan aktivitas remaja putri di sekolah, dan yang dirasakan remaja putri setelah merokok. Untuk memperjelas dampak dari perilaku merokok pada remaja putri, peneliti akan menampilkan beberapa hasil wawancara dari partisipan. Kata kunci terkait dampak dalam lingkungan pergaulannya :

*"...pasti...na terima ji teman-teman ta yang selalu ku temani merokok...kalau tidak merokok ki tidak na temani ki teman ta."(P4)*  
(pasti di terima sama teman-teman yang sering merokok dengan saya dan juga kalau tidak merokok tidak bisa gabung sama teman)

*“...kalau di pergaulan...diterima karna dibilang temanku tidak gaullah kalau tidak merokok apalagi teman gengku toh.”(P6)*

(kalau di pergaulan saya diterima karena teman saya mengatakan tidak gaul kalau tidak merokok apalagi teman geng saya)

*“kalau dilingkungan teman pergaulan kaya geng ku sekarang...pastinya di terima karna kan dibilang merokok.”(P5)*

(kalau dalam dalam pergaulan seperti geng saya sekarang, pasti diterima karena merokok)

Kata kunci terkait dampak merokok terhadap lingkungan masyarakat dan aktivitas remaja putri disekolah :

*“...pastinya tidak diterima di masyarakat karna di masyarakat itu memang dilarang remaja-remaja merokok apalagi kalau perempuan...”(P6)*

(pastinya tidak diterima di masyarakat karena di masyarakat remaja dilarang merokok apalagi perempuan)

*“...pastinya tidak diterima di masyarakat karna...kita sebagai siswa to masak kita mau merokok jadi pastinya tidak diterima ki karna membawah ki keburukan ke masyarakat.”(P5)*

(pastinya tidak di terima dimasyarakat karena kita masih sebagai siswa dan di anggap akan membawah keburukan bagi masyarakat)

*“...pasti di cerita jelek maka itu, di bilang pasti perempuan nakal atau anak nakal lah pergi merokok begitu sama palingan...tidak diterima...di dalam masyrakat.” (P4)*

(pasti saya di cerita jelek, di anggap perempuan nakal atau anak nakal yang merokok dan tidak akan diterima di masyarakat)

*“...pada saat jam sekolah...sering bolos.”(P1)*

(sering bolos pada saat jam sekolah)

*“...kalau untuk sekolah kadang jarang ka pergi sama bolos ka juga biasa.”(P2)*

(kalau untuk sekolah kadang saya jarang pergi dan juga biasa bolos)

*“...sering ka bolos sama tidak ikut belajar gara-gara...merokok”(P3)*

(saya sering bolos dan tidak ikut belajar karena merokok)

Kata kunci terkait yang dirasakan remaja putri setelah merokok :

*“enak kurasa kalau sudah ka merokok lagi.”(P3)*

(saya merasa enak jika sudah selesai merokok)

*“kalau habis ka merokok...senang ka...hilang beban ku kurasa.”(P2)*

(selesai merokok saya merasa senang dan saya merasa beban ku hilang)

*“...kalau sudah...merokok...senang dirasa, tenang pikiran.” (P5)*

(saya merasa senang dan pikiran tenang setelah selesai merokok)

Setelah dilakukan analisis maka kesimpulan dari setiap pertanyaan berdasarkan tujuan penelitian berdasarkan pernyataan partisipan/informan dipaparkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja putri tentang rokok
  - a. Pengetahuan remaja putri tentang kandungan rokok, hanya sebagian saja yang mereka ketahui tentang kandungan rokok atau zat yang berbahaya bagi tubuh.
  - b. Pengetahuan remaja putri terkait dampak dari rokok, masih sangat kurang karna mereka mengetahui dampak dari rokok hanya berdasarkan apa yang mereka lihat dari pembungkus rokok dan dengar dari orang lain.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja putri
  - a. Faktor eksternal remaja putri memiliki perilaku merokok yaitu dari lingkungan pergaulan atau pengaruh dari teman.
  - b. Faktor internal yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja putri adalah orang tua yang kurang perhatian dan memberikan kebebasan atau bersifat permisif, sehingga muncul niat dari diri remaja itu sendiri untuk ikut-ikutan dan mencoba rokok.
  
3. Tahap-tahap perilaku merokok pada remaja putri
  - a. Pertama kali remaja putri mendapatkan gambaran tentang perilaku merokok adalah dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga dan teman.
  - b. Usia remaja putri saat pertama kali merokok usia >13 tahun atau pada usia remaja pertengahan.
  - c. Jumlah rokok yang sering dikonsumsi remaja putri saat perama merokok antara 3 batang – 5 batang dalam sehari.
  - d. Bagi remaja putri, makna rokok adalah seperti teman yang dapat menghilangkan rasa pusing.
  - e. Remaja putri ada keinginan untuk berhenti merokok tetapi bagi mereka sangat sulit.
  - f. Hambatan yang membuat remaja putri sulit untuk berhenti merokok antara lain karena merokok menjadi kebiasaan sehingga membuat remaja kecanduan.
  - g. Cara yang dilakukan remaja putri untuk menghilangkan niatnya untuk merokok adalah dengan cara pengalihan seperti tidur dirumah, makan gula-gula, dan mengikuti kegiatan spiritualitas seperti sholat bagi umat muslim dan ikut kegiatan gereja bagi umat kristen.

4. Dampak dari perilaku merokok pada remaja putri
  - a. Bagi pergaulan remaja putri adalah merasa diterima dalam lingkungan komunitasnya atau lingkungan pergaulannya.
  - b. Dalam lingkungan masyarakat dan aktivitas remaja putri disekolah adalah dampak negatif karena remaja putri merasa tidak diterima dalam lingkungan masyarakat dan dianggap sebagai anak yang nakal dan disekolah remaja putri sering bolos.
  - c. Hal yang dirasakan remaja putri setelah merokok adalah rata-rata hanya kesenangan psikologis seperti merasa enak, senang, dan tenang tanpa ada beban pikiran.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Rokok**

Menurut Notoatmojo (2003) dikutip dari Ida Utari dan Galuh Ayu Pramesti (2017) pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri.

Menurut Notoatmojo (2003) ada 6 tingkatan pengetahuan di dalam domain kognitif, salah satunya adalah tahu (know) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

Hasil penelitian terkait pengetahuan remaja putri tentang kandungan rokok dan dampak dari rokok, remaja putri hanya tahu kandungan rokok seperti zat yang berbahaya bagi tubuh antara lain nikotin, tar, dan zat adiktif dan hanya menyebutkan beberapa dampak dari rokok seperti jantung, kanker, dan juga gangguan pada janin, berdasarkan apa yang mereka lihat dari pembungkus rokok dan dengar dari orang lain. Dan meskipun remaja putri mengetahui kandungan dan dampak dari rokok, tetapi itu tidak membuat remaja putri menghentikan perilaku merokoknya.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa pada seluruh subjek penelitian memiliki tingkat pengetahuan tentang rokok baik kandungan rokok maupun dampak dari rokok masih kurang baik karena remaja putri mengetahui kandungan dan dampak rokok hanya berdasarkan apa yang mereka lihat dan dengar. Hal ini menandakan bahwa kurangnya informasi atau pendidikan kesehatan yang diberikan kepada remaja putri baik pendidikan dari lingkungan rumah, maupun di luar rumah terutama dari tenaga kesehatan yang berada di daerah tersebut.

Pendapat peneliti di dukung penelitian yang pernah di lakukan oleh Marsel (2012) dikutip dari Devita dkk (2013) bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan tindakan merokok, dengan kata lain tindakan seseorang tidak harus didasari oleh pengetahuan. Kemudian menurut Nova Seni Hardalena (2011) bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan merokok pada remaja putri.

## **B. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Perilaku Merokok Pada Remaja Putri**

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja putri yaitu faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan pergaulan remaja putri itu sendiri seperti pengaruh teman sebaya dan juga faktor internal seperti orang tua yang kurang memberikan perhatian dan memberi kebebasan atau bersifat permisif sehingga membuat anak kadang merasa pusing berada dirumah, akibatnya timbul niat remaja putri untuk ikut-ikutan dan mencoba rokok.

Dengan sikap orang tua yang permisif, akan lebih melewatkan masalah-masalah yang dihadapi remaja putri di luar terutama dalam lingkungan pergaulannya, sedangkan pada masa remaja ini peran orang tua sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak dalam lingkungan. Kemudian orang tua yang bersifat otoriter, akan membuat anak akan merasa tertekan jika semua hal yang dikatakan oleh orang tua harus sepenuhnya diikuti oleh anak sedangkan orang tua kurang memberi penjelasan terhadap aturan atau larangan yang harus diikuti oleh remaja tersebut, dan hal ini akan berakibat pada pergaulan anak diluar, dimana anak akan lebih mendengarkan saran-saran dari orang lain dibanding dengan saran orang tua. Dari kedua sikap atau pola asuh orang tua yang seperti ini akan membuat remaja putri merasa lebih nyaman berada di luar atau bergaul diluar daripada di rumah dan akan

lebih mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang lain dan lebih mempercayai teman sepergaulannya daripada orang tua dan ini akan berakibat pada pergaulan remaja seperti akan muncul perilaku-perilaku yang menyimpang seperti perilaku merokok, karena apapun yang dikatakan oleh teman sebaya atau orang yang lebih mengerti remaja tersebut akan di ikuti atau di adopsi oleh remaja tersebut dan juga pada masa remaja ini merupakan masa dimana anak mulai mencari identitas diri.

Pada masa remaja, anak juga akan mulai menyesuaikan diri dengan lingkungannya, pada tahap penyesuaian diri ada beberapa sudut pandang diantaranya adalah penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas. Dalam sudut pandang ini, individu selalu diarahkan kepada tuntutan konformitas dan terancam akan tertolak, apabila perilakunya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Kemudian faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah lingkungan keluarga yang merupakan unsur utama yang sangat penting dan keluarga terutama orang tua diharapkan mampu atau bisa memberikan perhatian, kehangatan, kasih sayang, yang akan memberikan sumbangan yang berarti bagi penyesuaian diri remaja. Tetapi apabila orang tua tidak dapat memenuhi hal itu, penyesuaian diri remaja akan cenderung berakibat negatif seperti berdampak pada lingkungan masyarakat terutama pada pergaulan anak remaja.

Menurut Dessy Lestari (2012) faktor yang menyebabkan remaja putri mempunyai perilaku merokok adalah karena pengaruh dari teman sebaya. Sedangkan menurut Ahmad Kusnaeni (2016) yang menjadi faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja putri adalah pengaruh teman dimana pada masa remaja ini, remaja akan mengalami perubahan yang dramatis dalam kesadaran diri mereka. Remaja sangat rentan terhadap pendapat orang lain karena menganggap bahwa orang lain sangat mengagumi mereka atau selalu mengkritik mereka seperti



mereka mengagumi dan mengkritik diri mereka sendiri. Dengan adanya interaksi sosial dengan teman sebaya baik disekolah maupun di luar sekolah, apabila ada perilaku merokok dengan teman dilingkungannya menurutnya adalah sebuah perilaku yang wajar, maka remaja akan cenderung mengikuti perilaku teman-temannya tersebut. selain pengaruh teman, pengaruh kepribadian juga merupakan salah satu faktor perilaku merokok pada remaja putri karena masa remaja adalah masa dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Selanjutnya menurut Thakur, Lenka, Bhardwaj, & Kumar, 2010) dikutip dari Andrian Liem (2014) salah satu yang menjadi faktor remaja merokok adalah pengaruh teman.

Kemudian menurut Mu'tadin 2002 dikutip dari Ahmad Kusnaeni (2016), bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih muda untuk menjadi perokok dan keluarga yang permisif dengan penekanan pada falsafah "kerjakan urusanmu sendiri-sendiri" dan menurut menurut Thakur, Lenka, Bhardwaj, & Kumar, 2010) dikutip dari Andrian Liem (2014) salah satu faktor yang menjadi faktor remaja merokok adalah rasa ingin tahu.

### **C. Tahap-tahap Perilaku Merokok Pada Remaja Putri**

Berdasarkan hasil penelitian tahap-tahap perilaku merokok pada remaja putri dimulai dari usia diatas 13 tahun atau pada usia remaja pertengahan dimana awal remaja putri mulai mengenal perilaku merokok tersebut karena dari lingkungan sekitar seperti keluarga dan teman yang mengajak remaja putri untuk ikut merokok. Setelah remaja putri mulai merokok, ada beberapa remaja putri yang sempat mempunyai keinginan untuk berhenti merokok karena takut ketahuan oleh orang tua dan ada juga yang sempat menghentikan perilaku merokoknya tetapi kembali merokok hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja putri memiliki keinginan

untuk berhenti merokok tetapi sulit karena remaja putri merasa kecanduan dan menjadikan rokok sebagai kebiasaan. Meskipun remaja putri mempunyai cara untuk menghilangkan niat untuk merokok seperti mengalihkan perhatian antara lain tidur dan tidak keluar rumah, sholat, bergaul dengan teman yang baik atau yang tidak merokok, ikut kegiatan di gereja, dan makan gula-gula, tetapi hal itu tidak berhasil membuat remaja putri menghentikan perilaku merokoknya. Karena rata-rata jumlah rokok yang biasa dikonsumsi remaja putri dalam sehari adalah 2 sampai 5 batang per hari. Dan remaja putri memaknai rokok itu seperti teman yang dapat menghilangkan pusing saat mempunyai masalah.

Pada usia diatas 13 tahun juga merupakan masa remaja pertengahan, dimana perkembangan psikososial menurut Erikson berada pada tahap difusi peran dan remaja akan mencoba beberapa peran yang berbeda di dalam kelompok sebaya, memerlukan penerimaan oleh kelompok sebaya di tingkat yang tertinggi, dan merupakan waktu konflik terbesar dengan orang tua/figur otoritas. Kemudian pada usia ini juga perkembangan kognitif menurut Piaget berada pada tahap operasi formal dimana remaja berpikir ia tidak terkalahkan (perilaku beresiko meningkat), dan suka membuat keputusan mandiri. Sehingga pada kedua tahap ini baik tahap difusi peran maupun operasi formal remaja akan cepat mengadopsi perilaku yang sama dengan teman sebayanya.

Dalam hal pembentukan perilaku menurut Pieter dan Lubis (2010), salah satu aspek perilaku adalah pengamatan dengan cara penglihatan seperti pengenalan objek-objek luar yang memberikan arti, sifat, kesan. Kemudian pembentukan perilaku dapat dipengaruhi oleh dorongan seperti respon seseorang terhadap stimulus lingkungan dan respon yang diberikan seperti *respondent respons (reflexive)*, yang muncul akibat stimulus tertentu yang relatif menetap. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah motivasi, dimana motivasi akan

diwujudkan dalam bentuk perilaku, karena dengan motivasi individu dapat terdorong memenuhi kebutuhan psikologis.

Kemudian menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 secara nasional menyebutkan bahwa perokok di Indonesia pada umumnya mulai merokok pertama kali pada umur 15-19 tahun dan menurut Dessy Letari (2012) usia pertama kali remaja putri mulai merokok adalah sejak usia 12 tahun – 17 tahun dengan frekuensi merokok di atas 1 batang dalam sehari. Sedangkan menurut Wilkinson, Vandewater, Carey, & Spitz (2013) dikutip dari Andrian Liem, remaja yang tidak memiliki teman perokok lebih kecil kemungkinannya untuk merokok dibandingkan dengan remaja yang memiliki teman perokok dan semakin banyak anggota keluarga yang merokok maka semakin muda onset dan besar risiko remaja untuk menjadi perokok tetap. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan teman sangat berpengaruh terhadap perilaku anak terutama pada remaja seperti remaja putri dan juga anggota keluarga memiliki peran penting dalam hal pembentukan perilaku anak, seperti yang dikemukakan oleh Muta'din (2002) dikutip dari Ahmad Kusnaeni (2016) bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok yang memiliki kemungkinan bahwa remaja terpengaruh oleh teman-temannya dan apabila orang tua sendiri yang menjadi figur contoh yaitu sebagai perokok, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya.

Sehubungan dengan keinginan remaja putri untuk berhenti merokok menurut Dessy Lestari (2012) bahwa mayoritas remaja putri yang merokok tanpa sepengetahuan orang tua mereka, ada suatu ketakutan apabila orang tua mereka mengetahui perilaku merokok tersebut, namun ketakutan tersebut tidak memengaruhi perilaku merokok pada remaja putri karena beranggapan bahwa saat ini sudah hal yang wajar dan biasa saja karena merasa itu merupakan hak dari setiap individu. Dan menurut Charistarisa Nindapitra (2015) salah satu hal yang membuat remaja putri

merokok agar lebih mudah di terima oleh teman-teman kelompoknya, dalam hal ini remaja putri dalam lingkungan teman sepergaulannya tidak akan menerima dirinya jika tidak mengikuti hal yang sama yang dilakukan oleh teman dan sikap orang tua yang biasa-biasa saja membuat remaja putri tetap mempertahankan perilaku merokok. Sedangkan menurut InfoPOM (2017) dalam rokok mengandung banyak zat yang dapat membuat seseorang menjadi ketergantungan salah satunya adalah nikotin yang merupakan kandungan rokok yang bersifat adiktif sehingga menyebabkan seorang perokok sangat sulit menghentikan kebiasaan merokoknya

Menurut Sih Martini (2014) makna merokok bagi remaja putri adalah teman yang setia yang selalu ada dalam segala situasi dan kondisi dan rokok selalu peduli dan menemani, kemudian merokok juga dapat membuat remaja putri membuat perasaan lebih tenang seperti ketika ada masalah remaja putri akan merasa permasalahan hilang.

#### **D. Dampak Dari Perilaku Merokok Pada Remaja Putri**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perilaku merokok ini membuat remaja putri merasa diterima di dalam komunitasnya atau teman sebayanya terutama dalam kelompok geng. Kemudian dalam lingkungan masyarakat remaja putri merasa tidak diterima dan dipandang sebagai anak yang nakal yang dapat merusak masyarakat dan perilaku merokok juga berakibat pada aktivitas remaja putri disekolah seperti sering bolos dan ketinggalan pelajaran. Hal ini merupakan dampak negatif bagi remaja putriitu sendiri, tetapi bagi remaja putri dengan merokok mereka dapat merasakan dampak yang berhubungan dengan kepuasan psikologis seperti merasa enak, senang, pikiran lebih tenang seperti beban masalah bisa dilupakan setelah merokok. Selain itu jika remaja putri merokok sebelum mengikuti proses belajar, maka remaja

putri akan merasa lebih santai, pikiran lebih terbuka dan membuat remaja putri konsentrasi saat belajar.

Dari dampak yang dirasakan remaja putri baik dilingkungan masyarakat maupun dampak bagi aktivitasnya disekolah yang membuat remaja tersebut sering bolos dan ketinggalan pelajaran. Peneliti menyimpulkan berdasarkan apa yang dikatakan oleh partisipan, itu semua tidak membuatnya menghentikan perilaku merokonya karena berbagai hambatan seperti dukungan sosial sekitar dan situasi-situasi yang mendorong untuk terus merokok terutama penerimaan pada lingkungan teman sebaya atau kelompok geng, dan juga karena dampak-dampak yang berkaitan dengan psikologis remaja itu sendiri seperti perasaan yang enak setelah merokok, senang, pikiran lebih tenang bahkan merasa tanpa ada masalah, dan lebih konsentrasi saat belajar setelah merokok.

Menurut Susmiati (2003 : 21) dikutip dari Charistarisa Nindapitra (2015) terbentuknya perilaku merokok selain bergantung pada niat juga tergantung pada dukungan sosial masyarakat atau sekitar (*social support*) yang mendorong seseorang untuk merokok serta situasi (*action situation*) yang memberikan kemungkinan untuk merokok.

Menurut Ahmad Kusnaeni (2016), remaja putri yang mempunyai pengaruh teman dalam kategori penerimaan positif mempunyai kemungkinan 4,163 kali untuk berperilaku merokok. Sedangkan menurut Charistarisa Nindapitra (2015) perilaku merokok pada kalangan remaja putri dapat dilihat sebagai suatu upaya agar lebih diakui oleh teman-teman dalam kelompoknya.

Berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap remaja putri yang merokok, menurut Ahmad Kusnaeni (2016) bahwa wanita perokok akan langsung dianggap buruk dan akan membuat imej wanita tersebut terlihat tidak baik karena berkaitan dengan budaya yang ada yang menganggap bahwa wanita itu harus bersikap anggun. Sedangkan dampak psikologis

yang dirasakan setelah merokok menurut Helmi dan Komasari (2000), seperti tenang, santai, bahkan masalah dapat hilang.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Untuk menguji kebenaran data yang diperoleh peneliti, maka peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan member check dengan cara mencocokkan pemahaman dan interpretasi data yang dihasilkan kepada pemahaman partisipan. Member check ini dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data dan memberi simpulan sementara terhadap temuannya dan menemui partisipan secara individual atau satu per satu untuk mencocokkan data yang disimpulkan oleh peneliti berdasarkan data atau informasi yang diberikan partisipan pada saat wawancara. Dalam diskusi antara partisipan ada yang menambahkan beberapa data dan ada beberapa yang menghendaki beberapa data dihilangkan.

#### **F. Keterbatasan Peneliti**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mengetahui perilaku merokok remaja putri seperti pengetahuan remaja tentang rokok, faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja putri, tahap-tahap merokok pada remaja putri dan dampak merokok pada remaja putri. Akan tetapi peneliti masih menghadapi kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan penelitian ini seperti :

1. Kurangnya waktu peneliti dalam melakukan pencarian literatur dan jurnal yang berkaitan dengan perilaku merokok pada remaja putri, membuat peneliti mengalami kesulitan dalam menemukan makna yang lebih mendalam tentang perilaku merokok pada remaja putri.
2. Kesulitan dalam mengumpulkan partisipan karena remaja putri yang menjadi partisipan tidak dapat ditemui pada waktu pagi, siang

ataupun sore hari karena remaja putri kadang berada disekolah, sehingga sulit untuk membuat janji dan juga remaja putri hanya dapat di temui di tempat-tempat mereka kumpul bersama teman pergaulannya pada malam hari, dan kadang remaja putri yang akan menjadi partisipan tidak bersedia dilakukan wawancara langsung dan direkam dan juga memberi syarat yang tidak bisa peneliti penuhi sehingga hal itu menyita waktu peneliti, mengingat minimnya waktu yang sudah ditentukan dalam penelitian ini.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian di Wilayah Tasiu Kecamatan Kalukku, disimpulkan perilaku merokok pada remaja putri karena pergaulan yang kurang pengawasan dari orang tua dan juga sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar seperti teman-teman sebaya dan juga kurangnya informasi dan pendidikan kesehatan tentang rokok pada remaja putri sehingga pengetahuan remaja tentang rokok masih kurang baik.

1. Pengetahuan remaja putri tentang kandungan rokok dan dampak dari rokok masih kurang baik. Dimana remaja putri hanya mengetahui zat yang berbahaya bagi tubuh di dalam rokok seperti nikotin yang bersifat adiktif dan tar. Kemudian dampak rokok yang diketahui oleh remaja putri hanya kanker, jantung, dan gangguan pada janin.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan remaja putri merokok ada dua faktor yaitu faktor internal seperti orang tua yang kurang memberi perhatian dan memberi kebebasan atau bersikap permisif, sehingga membuat remaja putri mempunyai keinginan dari diri sendiri untuk ikut-ikutan dan mencoba rokok. Dan faktor eksternal seperti pengaruh teman dalam lingkungan pergaulan yang mengajak remaja putri tersebut untuk ikut merokok yang menjadi salah satu pemicu remaja untuk ikut merokok.
3. Tahapan perilaku merokok pada remaja putri :  
Rata-rata merokok sejak usia di atas 13 tahun atau saat berada pada usia remaja pertengahan dan mengenal perilaku merokok dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga dan teman. Jumlah rokok yang biasa dikonsumsi sebanyak 2-5 batang per hari. Remaja putri mempunyai keinginan untuk berhenti merokok, tetapi karena kecanduan sehingga membuatnya sulit untuk meninggalkan kebiasaan merokoknya meskipun remaja putri mengalihkan perhatian



apabila timbul niat untuk merokok dan memaknai rokok seperti teman yang dapat menghilangkan rasa pusing.

4. Dampak merokok pada remaja putri :

Dalam lingkungan pergaulannya remaja putri merasa diterima dalam komunitasnya atau dalam lingkungan pergaulannya terutama dalam geng. Meskipun remaja putri mengetahui bahwa dalam masyarakat tidak diterima dan dipandang sebagai anak yang nakal yang dapat membawa keburukan bagi masyarakat dan juga merokok memiliki dampak bagi aktivitas remaja putri di sekolah seperti sering bolos dan itu semua berdampak negatif bagi remaja putri tetapi remaja putri tetap merokok karena adanya kesenangan psikologis yang dirasakan setelah merokok seperti merasa senang, enak, pikiran lebih tenang dan juga setelah merokok remaja putri merasa lebih konsentrasi saat belajar.

## **B. Saran**

1. Bagi Petugas Kesehatan di Wilayah Tasiu Kecamatan Kalukku

Agar lebih memperhatikan program penyuluhan bagi remaja-remaja yang berkaitan dengan pergaulan anak yang semakin tidak terkontrol terutama perilaku merokok pada remaja putri saat ini dan juga memberikan bimbingan kepada orang tua tentang cara mendidik anak yang baik agar tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang bersifat negatif.

2. Bagi remaja putri

Diharapkan lebih memperhatikan pergaulan yang bersifat positif terutama saat mempunyai masalah agar tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang dapat membuat remaja tersebut cenderung ke hal-hal negatif.

3. Bagi Institusi pendidikan di Wilayah Tasiu

Agar lebih memperhatikan program sekolah yang bisa membawa dampak positif bagi siswa-siswi terutama sosialisasi tentang pergaulan anak remaja saat ini yang bersifat negatif dan juga agar lebih memperhatikan aktivitas siswa-siswi disekolah agar tidak terlibat dalam perilaku-perilaku yang bersifat negatif seperti perilaku merokok.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk pengembangan dasar teori dan latar belakang dari penelitian ini, selanjutnya sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan pelayanan kesehatan. Dan penelitian selanjutnya lebih memperluas topik penelitian dan lebih mendalam misalnya bagaimana sikap orang tua menghadapi anak remaja agar tidak menjadi perokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. & Rachmawati, I. N., 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ali, M. & Asrori, M., 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aula, L. E., 2010. *Stop Merokok*. Jokjakarta: Garailmu.
- Cahyaningsih, D. S., 2011. *Pertumbuhan Perkembangan Anak Remaja*. Jakarta: TIM.
- Hardalena, N. S., 2011. Skripsi. "*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Merokok Pada Remaja Putri Di Kelurahan Jati Kota Padang*". Universitas Andalas. Padang. Diakses tanggal 16 desember 2017
- Hasbiansya, O. (2008). "*Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi*". Diakses tanggal 16 desember 2017
- InfoPOM, 2015. *Bahaya Rokok Elektronik*, September-Oktober. Volume 16. Diakses tanggal 10 oktober 2017
- InfoPOM, 2017. *Kadar Nikotin dan Tar Pada Produk Rokok*, maret-april. Volume 18. Diakses tanggal 29 oktober 2017
- Kelana, K. D., 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta : TIM
- Komasari, D. & Helmi, A. F., 2000. *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Diakses tanggal 22 september 2017
- Kusnaeni, A., 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putri*, Maret. Volume IX. Diakses tanggal 27 oktober 2017

- Kyle, T. & Carman, S., 2014. *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*. 2 penyunt. Jakarta: EGC.
- Lestari, D., 2012. Universitas Negeri Jakarta. *Gambaran Faktor-Faktor yang Menyebabkan Remaja Putri Untuk Merokok*, Oktober. Volume 1. Diakses tanggal 16 desember 2017
- Liem, A., 2014. "*Pengaruh Media Massa, Keluarga, Dan Teman Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Yokyakarta*". Universitas Ciputra. Surabaya. Diakses tanggal 22 september 2017
- Martini, S., 2014. Universitas Airlangga. *Makna Merokok Pada Remaja Putri Perokok*, Agustus. Volume 3. Diakses tanggal 16 desember 2017
- Maseda, D. R., Suba, B. T. & Wongkar, D., 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 1 Tompasobaru*, Volume I. Diakses tanggal 22 september 2017
- Mulyadi, R. S. & Uyun, Q., 2007. Skripsi. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Putri*". Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. Diakses tanggal 27 september 2017
- Nazim, A. M., Sham, F. M. & Hamjah, S. H., 2013. *Ciri-ciri Remaja Berisiko Kajian Litelatur*. Diakses tanggal 26 oktober 2017
- Nindapitra, C., 2014. Skripsi. "*Studi Kasus Remaja Putri Yang Berperilaku Merokok Di Kota Yokyakarta*". Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses tanggal 27 september 2017
- Nirwaningsih., 2015. Skripsi. "*Hubungan Stres Pada Remaja Laki-Laki Dengan Perilaku Merokok di SMA Kristen Kondosapata Makassar*". Stik Stella Maris. Makassar. Diakses tanggal 22 september 2017

- Pieter, H. Z. & Lubis, N. L., 2010. *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Riskesdas, 2013. *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*.  
www.kemendes.go.id. Diakses tanggal 25 september 2017
- Sugiyono., 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sirait, A. M., Pradono, Y. & Toruan, I. L., 2002. Penelitian Kesehatan.  
*Perilaku Merokok Di Indonesia*, Volume 30. Diakses tanggal 22 september 2017
- Sukendro, S., 2007. *Filosofi Rokok*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Supriyono, M., 2008. "*Faktor-faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner Pada Kelompok Usia <45 Tahun*". Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang. Diakses tanggal 25 oktober 2017
- Susanti, Y. E., 2007. Skripsi. "*Hubungan Antara Kecenderungan Mencari Sensasi dan Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putri*". Universitas Muhammadiyah. Surakarta. Diakses tanggal 27 september 2017
- Susilo, W. H., Kusumaningsih, C. I., Aima, H. & Hutaluju, J., 2015. *Riset Kualitatif & Aplikasi Penelitian Ilmu Keperawatan Analisis Data dengan Pendekatan Fenomenologi, Colaizzi dan Perangkat Lunak N Vivo*. Jakarta: TIM.
- Untari, I. & Pramesti, G. A., 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Merokok Dengan Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Volume II,  
p. 40. Diakses tanggal 25 september 2017

Lampiran : 1

**JADWAL KEGIATAN**

NO	Uraian kegiatan	2017																2018																			
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																																				
2	Acc judul																																				
3	Menyusun proposal																																				
4	Ujian proposal																																				
5	Perbaikan proposal																																				
6	Pelaksanaan penelitian																																				
7	Pengolahan data																																				
8	Ujian skripsi																																				
9	Perbaikan Skripsi																																				



**PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jend Ahmad Yani No.- Telp. ( 0426 ) 21092 Mamuju 91511

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**NOMOR : 01/RP-DPM-PTSP/I/2018**

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Bupati Mamuju Nomor 61 Tahun 2016 Tentang Pendelegasian Wewenang Bupati Mamuju kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) untuk menanda tangani dokumen perizinan dan non perizinan;  
3. Peraturan Daerah Mamuju Nomor 25 Tahun 2001 tentang Retribusi Ketatausahaan;  
4. Peraturan Daerah Mamuju nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan susunan Perangkat Daerah Kabupaten Mamuju;
- Menimbang : Surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "STELLA MARIS" Makassar Nomor : 017.1/STIK-SM/S1.08.1/I/2018

**MEMBERITAHUKAN BAHWA :**

- a. Nama : "ALFRIDA S ./ ASTIANA PULUNG DATU"  
b. N I M : C1414201058 / C1414201060  
c. Alamat : Rea Guliling Desa Sandoang Kec. Kalukku.  
d. Untuk : 1. " Studi Perilaku Merokok Pada Remaja Putri di Wilaya Tasiu Kec. Kalukku "  
2. Lokasi Penelitian : Tasiu Kec. Kalukku Kab. Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.  
3. Waktu / Lama Penelitian 23 s/d 31 Januari 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Mamuju Cq.Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Mamuju.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Mamuju Cq.Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Mamuju.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Mamuju  
pada tanggal 22 Januari 2018

a n. BUPATI MAMUJU,  
Kepala Dinas Penanaman Modal  
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Mamuju



**H. HAERUDDIN RAHIM, S.Pd. M.A.P**

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19630925 198103 1 006

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. KESBANGPOL
2. Kantor Kecamatan Kalukku
3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Ahmad Kirang No. 37 Telp. (0426) 21626

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/15/I/2018/BKBP

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
2. Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju, Nomor : 3 Tahun 2015, tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Nomor : 12 Tahun 2007, Tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Mamuju (Lembaga Daerah Kabupaten Mamuju Tahun 2015 Nomor 61).
- b. Menimbang : 1. Surat Direktur Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementrian Dalam Negeri Nomor :  
2. **Surat Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Mamuju No.01/RP-DPM-PTSP// Tanggal 22 Januari 2018 Perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian.**

**MEMBERITAHUKAN BAHWA :**

- a. Nama / Objek : 1. **ALFRIDA. S / NIM : C 14 14201 058**  
2. **ASTIANA PULUNG DATU / NIM. C. 14 14201 060**
- b. Jabatan / Tempat : 1. Peneliti, Dusun Rea Guliling kel/Desa Guliling Kec. Kalukku NIK: 7602036904960001  
2. Peneliti, Buntu Lobo' Kel/DesaBuntulobo Kec. Seseang Kab. Toraja Utara NIK.
- c. Untuk : 1). Melakukan Penelitian dengan Proposal judul :  
**"STUDI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH TASIU KEC. KALUKKU"**
- 2). Lokasi Penelitian : 1. Kelurahan Tasiu Kec. Kalukku Kab. Mamuju  
2. Kecamatan Kalukku Kab. Mamuju
- 3). Waktu/Lama Penelitian : 23 Januari 2018 s/d 23 Februari 2018
- 4). Anggota Tim Peneliti : Tidak Ada
- 5). Bidang Peneliti : Strata 1 (SI) Keperawatan/ Ners
- 6). Status Penelitian : Baru
- d. Melaporkan Hasil Penelitian Kepada Bupati Mamuju Cq Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Paling Lambat 6 (Enam) Bulan setelah selesai penelitian.

Demikian disampaikan kepada Bapak/ibu untuk dipergunakan seperlunya.

Mamuju, 24 Januari 2018

KEPALA BADAN



**LEGES**

Rp. 25.000,-

**MUHAMMAD YAN,SH,M.SI**

NIP.19740915 199903 1 007

**Tembusan Disampaikan kepada Yth :**

1. Bupati Mamuju di Mamuju (sebagai Laporan)
2. Kepala Dinas Kesehatan kab. Mamuju di Tempat
3. Camat Kalukku di Tempat
4. Lurah Tasiu di Tempat
5. **Ketua STIK Stela Maris Makassar di Tempat**



Lampiran : 4

**PERMOHONAN MENJADI PARTISIPAN**

Yth: Calon Informan Penelitian

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang kami lakukan tentang “**Studi Perilaku Merokok Pada Remaja Putri Di Wilayah Tasiu Kecamatan Kalukku**”. Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfrida S.

Nama : Astiana Pulung Datu

NIM : C1414201058

NIM : C1414201060

adalah mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, memohon kesediaan Saudarai sebagai informan. Kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Saudarai menyetujui, maka dimohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan informan dan menjawab pertanyaan yang kami ajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Saudarai, kami ucapkan terima kasih.

Makassar,... Januari 2018  
Peneliti

(Alfrida S.)

(Astiana Pulung Datu)

Lampiran : 5

**SURAT PERSETUJUAN PARTISIPAN  
(INFORM CONSENT)**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama (Inisial) :  
Umur :  
Pendidikan :  
Alamat :  
Pekerjaan Orang Tua :

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian : **Studi Perilaku Merokok Pada Remaja Putri Di Wilayah Tasiu Kecamatan Kalukku.**
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
  - a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b) Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar/ tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Saksi  
pernyataan

(.....)

Tasiu,.....2018  
Yang membuat

(.....)

Lampiran : 6

## PEDOMAN WAWANCARA

### Penelitian Tentang Studi Perilaku Merokok Pada Remaja Putri Di Wilayah Tasiu Kecamatan Kalukku Informan : Remaja Putri

#### A. Pelaksanaan wawancara mendalam

1. Pewawancara :
2. Nama Informan :
3. Tanggal :
4. Waktu :
5. Tempat wawancara :

#### B. Pendahuluan

1. Memperkenalkan Diri
2. Memberitahukan maksud dan tujuan wawancara
3. Menjelaskan tentang kerahasiaan informasi dari informan
4. Mempersiapkan alat rekam (*tape recorder*)
5. Setelah tercipta suasana yang kondusif, wawancara baru dapat dimulai.

#### C. Daftar Pertanyaan Penelitian

1. *Pertanyaan Pembuka* :
  - a. Sejak kapan anda mulai merokok?
2. *Pertanyaan tentang perilaku merokok*:
  - a. Apa yang anda ketahui tentang rokok?
  - b. Apa alasan yang menyebabkan anda merokok?
  - c. Apakah anda merasa diterima di masyarakat atau di lingkungan teman sebaya jika anda merokok?
  - d. Apa yang anda rasakan setelah merokok?
3. *Pertanyaan penutup*  
Apa anda mempunyai niat untuk berhenti merokok?

Nama (Inisial)	: A (P1)
Umur	: 18 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: Kelas 3 SMA
Alamat	: Tasiu
Pekerjaan Orang Tua	: Petani
Tanggal	: 30 Januari 2018
Waktu	: 18.12
Tempat wawancara	: Taloang
Keadaan khusus	: Malam hari, partisipan setuju untuk direkam suaranya

“Mulai dari SMP kelas 3, umur 15 tahun”. “ ya kalau menurut pengetahuan saya itu sebenarnya rokok itu berbahaya. Tapi...jika sudah dipakai bisa bikin kecanduan, eeee apa di’ pokoknya baguslah kalau sudah dirasakan. “dari teman sepergaulan”. “Uu, teman SMP”. “Yaa.. awalnya lihat-lihat saja teman merokok dikelas toh akhirnya ya namanya masih usia-usia labil jadi rasa penasaran itu terlalu tinggi ya saya juga mau coba deh merokok akhirnya setelah dicoba-dicoba eee sudah mulai sembunyi-sembunyi pergi beli rokok, sudah mulai merokok”. “dari SMP kelas 3”. “kalau pertamanya itu merokok biasa dua-dua kali eee palingan dua batang ji dalam satu hari”. “iya selang seling kan pulang sekolah itu jam 12 jadi biasa kalau pulang sekolah toh jam-jam 1 merokok nanti kalau selesai makan malam merokok lagi”. “sekarang itu tidak ku ingat mi berapa kali saya merokok dalam sehari”. “eeee.... kalau itu yang pertamanya saya merokok di SMP itu merokok dalam kelas tapi itu terjadi pada saat tidak ada guru”. “kalau yang pertamanya memang maksudnyakan cuman rasa ingin tau bagaimana itu rasanya merokok, jadi pertamanya itu sebenarnya ndak terlalu ini dijiwai, tapi karna dari bentuk pergaulan semakin lama semakin ini sama teman toh jadi akhirnya sudah mulai kecanduan”. “dari kan saya itu mulai merokok dari kelas 3 smp jadi saya tinggalkan itu eee, nanti naik kelas 2 sma baru mulai kembali belajar merokok sampainya sekarang. Jadi sampai sekarang itu sudah maksudnya istilahnya sudah lancar merokok kaya biasa”. “dari uang jajan yang dikasih orang tua, biar biasa ceka-ceka sama teman-teman toh”. “tidak beli per batang tapi langsung beli per bungkus tapi maksudnya ceka-ceka uang jajannya teman”. “eee kalau yang pertama merokok itu cuman teman sekolah saja tapi setelah ini eee kelas 2 sma mulai kembali merokok sudah banyak orang dari luar maksudnya yang sudah tidak sekolah, yang sudah tamat”. “ia uu.. ikut teman dari luar juga”. “ia dulu masih sembunyi-sembunyi”. “ee kalau sekarang masih sembunyi-sembunyi juga tapi kalau sama teman-teman yang sudah biasa ditemani ya.. maksudnya sudah biasa saja”. “ia itu mi, alasan pertamanya toh dari.. kan sebenarnya tidak ada niat, tapi karna kena pergaulan to lihat teman-teman ta merokok akhirnya mau ki juga di bilang anak gaul, jadi mau ikut-ikut

sama teman, ya begitu mi. Yaa namanyakan rokok itu mengandung nikotin toh jadi bisa jadi bikin anu kecanduan kaya kopi ji sakit kepala kalau tidak diminum". "ia, begitu mi merokok itu bisa ki bergaul sama teman-teman ta yang gaul yang memang mereka juga merokok". "ia, sebenarnya banyak sekali perubahan dari pertama itu kan, maksudnya ee sebelum merokok itu saya masih jadi anak rumahan toh, tapi setelah mulai kenal-kenal rokok itu kan sudah sering di ajak teman pergi keluar, kan kalau dirumah tidak bisa merokok karna ada orang tua toh, jadi di panggil teman pigi diluar, pada saat jam sekolah juga sudah sering bolos, tapi maksudnya rasanya tuh kalau habis merokok itu eee lebih tenang ka, apa lagi pada saat belajar itu lebih santai, pikiran lebih terbuka di rasa". "ya kalau sekarang eee, kalau dilingkungan teman sebaya itu sudah tidak sembunyi-sembunyi, tapi kalau dirumah ndak berani sama orang tua". "eh uu takut sama orang tua". "ee awalnya juga, ya namanya juga, sebenarnya itu dari pertamanya awal-awalnya merokokkan memang cuman lihat-lihat saja sama teman tapi ya namanya usia-usia labil toh, jelas sudah masuk dalam soal-soal anu.. asmara percintaan apa lagi kalau pas putus pacar toh, ya pelariannya di situ saya juga mau coba-coba ini deh siapa tau bisa hilang pusing ku toh". "ee pas merokok, bagaimana ya hilang-hilang sedikit". "ah, sakit kepala kalau tidak merokok". "ee caranya kasi hilang itu sakit kepala kalau tidak merokok lagi apalagi kalau satu harian di rumah tidak keluar-keluar em.. anu cuma ya tidur saja tapi kalau bangun itu.. itu paling yang bikin susah kalau habis makan kan itu enak sekali merokok kalau habis makan toh, jadi kalau pada saat habis makan baru tidak ada rokok itu ya ee.. tidur saja di tau. Kalau dulukan masih smp masih takut-takut toh tapi kalau sekarangkan pasti minta alasan sama orang tua minta ka' uang mau beli ini, padahal sebenarnya pergi beli rokok toh, jadi merokoknya itu merokok sembunyi-sembunyi dalam kamar mandi atau didalam kamar tutup kamar toh". "kalau dari pertamanya itu merokok sama teman rokok clas mild, sekarang rokok soempurna. Tapi namanya saja kalau sudah kecanduan itu maksudnya apa-apa itu kalau bikin candu apa yang ada ya itu saja di isap kalau begitu". "ya maksudnya kalau mau ki merokok karna memang sudah terbiasakan merokok ee rokok sembarang saja di isap yang penting merokok ki lagi. Mau rokok clas mild kah soempurna kah atau rokok nikki yang penting anu menyerupai rokok dan bisa bikin senang kasi hilang pusing-pusing ta lagi". "ia, saya tau ji rokok favor". "beda rasanya dengan rokok batang". "kalau Favor itukan lebih banyak asapnya baru ee lebih berasa. kan itu dalam Favor itu banyak rasanya, ada rasa buah-buahan, ada ee rasa-rasa anu Nikotin yang begitu". "oo.. ee iya memang semua rokok ada nikotin nya tapi kalau rokok favor kan lebih kaya tidak terasa dia karna kaya gula-gula atau anuu kaya cemilan snack-snack begitu yang ada rasa manis-manisnya jadi mulut itu kadang tidak bau tidak sama rokok yang bungkus-bungkus begitu". "sebenarnya toh lebih lebih enak itu merokok kalau rokok yang bungkus karna saya itu dulukan ada Favor ku jadi biar sambil Favor itu juga kalau selesai itu Favor jelas tetap lari ke rokok bungkus juga karna lebih

terasa, karna favor itu kan sekedar rasanya saja sama asapnya saja dimaini karna asapnya itu toh ee lebih banyak baru anu juga lama di udara. kalau rokok itu kan ndak tau bagaimana itu, saya juga kurang tau apa yg lebih banyak mengandung disitu rokok bungkus sampai lebih enak di rokok dengan apa yang bikin kecanduan didalam sampai kaya lebih enak dia di rokok ee selain kandungan kaya nikotin sama tar yang ada di dalam. Tapi kalau favor itu tidak terlalu ji, cuman sekedar gaya-gaya saja itu kalau favor". "uu, bukan favor yang lebih sering saya rokok lebih seringnya itu toh rokok yang dijual-jual per bungkus karna favor juga sebenarnya lebih mahal itu". "ya, setahu saya banyak sebenarnya efek-efek sampingnya toh sama ada juga saya tau kaya kandungannya rokok itu apa". "yaa anu itumi kandungan kaya nikotin sama tar baru kalau soal anunya toh efek sampingnya kaya yang biasa ada di iklan sama di pembungkusnya juga kalau merokok itu dapat menyebabkan kanker apa lagi itu ee serangan jantung baru apa lagi kalau kita perempuan toh kaya gangguan bedede sama janin eee kandungannya mi itu e". "kalau soal merokok bagi perempuan itu toh pasti tidak bagus apa lagi kalau orang-orang sama kaya teman-teman ta yang tidak pernah merokok toh kaya dinilai tidak baguski tapi saya tidak ku pusingi saya itu ee bagaimana di.. karna anu bagi saya merokok itu ya untuk senang-senangji baru saya ji juga yang merokok toh". "sebenarnya mau sekali berhenti merokok tapi sudah terlanjur dalam masuk, sudah tidak bisa mi dihentikan kalau sudah dalam sekali apa lagi kalau sudah dalam satu hari tidak lihat rokok sampai sekarang toh sakit sekali kepala pokoknya berusaha bagaimana supaya saya bisa dapat rokok". "ee bagaimana yaa Karna ee biasa juga ee maksudnyakan sudah ambil kebiasaan begitu toh jadi saya biar menyendiri tetap juga merokok biar ndak gabung sama teman-teman ku, kan ndak satu sekolah miki semua itu teman-teman smp dulu kan. Ada mi yang pindah, ada mi yang sudah berhenti sekolah jadi ee pada saat sekarang ini ya lain lagi teman, teman pergaulan. ya biarpun sendiri di rumah saya merokok juga tapi merokok sembunyi-sembunyi". "saya beli itu gula-gula dua pak ku coba terus ku bilang pada saat mau merokok toh saya ee makan gula-gula, tapi memang ndak bisa apa lagi kalau sudah terlalu dalam mi, sudah terlalu ini di jiwai ee susah di tinggalkan". "ya bagi saya rokok sama merokok itu sudah seperti teman baikku mi". "e sebenarnya bukan juga semuanya karna teman pergaulan kaya tidak mau ki naa temani kalau tidak merokok ki sama juga kan awalnya dari situ ji semua toh ee baru teman-teman ajakki merokok juga pada saat putus dan pusing juga tapi sebenarnya ada juga sedikit tekanan dari orang tua kan saking seringnya itu e saking seringnya itu orang tua ee maksudnya marah-marrah dirumah toh biasa karna masalah pekerjaannya mereka di kebun, akhirnya kan memang pertama itu tidak ada niat itu mau merokok. sebenarnya karna ee awalnya ee kalau sementara lagi ceting-cetingan sama teman toh baru orang tua lagi ceramah baru marah-marah ee ngomel-ngomel kan ndak di kuat didengar toh ndak di kuat pusing, jadi kalau teman ajak keluar ya sudah keluar mi sampai diluar kalau lihat teman-

teman itu merokok diluar, ya merokok mi juga karna penasaran ki juga mau merokok baru na ajak ki juga teman ta supaya gaul ki juga kaya teman-teman ta yang merokok baru tidak pusing maki juga dengar orang tua yang kadang marah-marah di rumah ee ceramahnya banyak begituee”. “ yang lebih banyak itu ya faktor dari orang tua”. “sebenarnya di.. saya lebih lega lebih santai lebih rilex kalau diluar kalau bergaul di rumah karna itu didalam ndak di bilang apa tapi maksudnya dalam kekeluargaan itu, di keluarga ku susah sekali karna, apa di.. istilahnya ndak baku cocok, ya sibuk masing urus urusannya mereka baru sering marah-marah, jadi kadang itu ada masalah ta toh ya urus sendiri ki diri ta. Kaya urus diri sendirillah dengan cara pergi bergaul sama teman-teman”. “ya biasa ji juga kepo tapi begitumi ujung-ujungnya juga marah ji lagi, saya pernah didapat juga satu kali toh, di dapat merokok dirumahnya teman ku terus saya di marahi akhirnya dari situ semakin kuat alasan to karna kan saya di pukul, jadi saya lari kerumahnya teman ku, kira-kira dua malam itu bermalam di sana. Ee.. teman sekolah ku ji letting sampai ka di sana ya, kan kebetulan juga teman ku merokok juga ya itu mi semakin kuat alasan, kalau saya dirumah di diami orang tua ku toh jadi mungkin lebih senang kalau diluar dirumahnya teman karna dirumah juga tidak bisa merokok, jadi kalau disini rumahnya teman ku itukan bebas-bebas”.”ya kalau habis merokok itu kaya hilang pusingku, enak kurasa, eee lebih tenang lah.”

Nama (Inisial)	: R (P2)
Umur	: 18 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: Kelas 2 SMA
Alamat	: Tasiu
Pekerjaan Orang Tua	: Petani
Tanggal	: 01 februari 2018
Waktu	: 20.15 WITA
Tempat wawancara	: Beru-Beru
Keadaan khusus	: Malam hari, partisipan setuju untuk direkam suaranya

“Pertama kalinya saya merokok itu pas awal SMA kelas satu, pas umurku 17 tahun”. “dari temangku”. “Rokok kaya rokok beli perbatang ji rokok sembarang yang penting merokok ki kaya rokok soempurna itu”. “Iya kutau itu favor karna adai temangku punya seringji juga itu ku rokok tapi tidak terlalu karna rasanya sama harum dengan asapnya ji juga itu rokok favor dia baru anu mahal i juga. Biasa kalau mau ka rokok i toh na bilang ji temang ku biasa ini rokok favor ku rokok e kalau mau ko permalni asapnya, tapi cuma untuk senang-senangji itu kalau favor.” “saya merokok itu biasa satu sampai tiga batang sehari tergantung ji.” “Awalnya merokok itu sama ka temang-temangku karna tidak na tau orang tuaku.” “ada pernah niatku berhenti waktu pertama ka merokok karna takut ka baru kaya pait pokonya lain-lain rasanya itu rokok pertama kalinya di isap tapi tidak berhenti ji ka”. “Alasanku merokok karna mau saja ji ka. Sebenarnya indak mau jika juga itu tapi dari temangku jia juga D”. “Iya ikut-ikutan ka juga sama temang”. “Saya dapat rokok dari temang ku D, uangnya juga itu temangku”. “saya merokok karna ikut-ikutan ji ka tapi sebenarnya juga kalau mau ka merokok ya merokok ka lagi. Tadi saja hampir ka merokok. Tapi saya iya kalau kubilang tidak mau ya tidak mau tapi kadang begitu mi lagi selalunya temang-temang na bawa i ki”. “iya saya merokok itu karna dari diri sendiri sama ikut temangku karna biasanya kalau kubilang tidak mau ka ya tidak mau karna saya juga tidak kusuka dikasi paksa”. “tidak juga yang paling anu berpengaruh itu temang-temangku itumi D sama yang lainnya”. “Yang kurasa habis merokok itu tidak adaji, kayak biasa saja. Sebenarnya ada ji dia kurasa kalau habis ka merokok seperti kaya senang ka hilang beban ku kurasa. Biasa ka anu juga toh ampas rokoknya bapakku biasa ku anu.. kupake tapi masih adaji sedikit sisanya yang di bawanya itu puntung-puntung rokoknya biasa.” “Sebenarnya juga toh biasa ka juga merokok karna pusing ka”. “Kadang juga merokok ka karna pusing tapi biasa ku tahan karna berfikir ka indak baik”. “Dampaknya merokok itu merusak.” “Merusak jantung, baru kan perempuan ki toh apalagi itu kalau ai.. pokonya indak bagus i kalau perempuan merokok karna ada juga di pembungkusnya itu bacanya seperti gangguan pada janin. Ya mungkin kalau semacam saya mi sama



temang-temangku yang masih usia-usia belasan tahun ya pasti tidak bagus” “kandungannya rokok itu tidak terlalu ku tau juga. Aii apa dii biasa ku dengar na bilang i orang mengandung nikotin dengan apa lagi itu di yang jelasnya banyak kandungannya bedede itu rokok baru bikin orang kecanduan kaya sayami kapang ini e.” “lebih nyaman ka merokok diluar, biasa jika juga merokok di rumah tapi sembunyi dari orang tua.” “ya mungkin ji na tau itu apa biasa ka merokok sama D, sampai pernah ka di dapat merokok sama D naa dapat bapaknya tapi mamaku indak naa percayai.” “orang tuaku juga indak terlalu responji soal pergaulanku, indak pernah ka juga di tanya-tanya kemana ka selama ini. Naa bilang saja ji kenapa kurus ko.” “Naa larang jika sama itu anak-anak semua, itu temang-temangku, tapi itumi juga orang tua ku selalu ka na larang begitu bergaul sama temang-temangku tapi mereka indak pernah ada waktunya sama saya kaya bagaimana di mereka tidak terlalu mau tau urusanku selalu ji pekerjaannya na urusi ya jarang ji ka ia di marai tapi pasti kesepian ki juga di rasa di rumah tidak gabung sama temang ta yang biasa ku temani merokok itu macam D mi juga itu satu karna itu temang-temangku aii kaya lebih mengerti dia dari pada orang tua ku”. “Indak sembunyi jika kalau pergi ia sama temang-temangku yang biasa ku temani merokok karna kan tidak di lihat jika juga perginya sama siapa apa itu alasanku biasa keluar baru bermalam di rumahnya temangku ku bilang i sama orang tua ku mau ka pergi belajar.. bagaimana di... kan saya itu susah ka juga menolak. Karna indak enak ka menolak saya kalau na ajak ka karna pasti na bilang indak setia kawan ko. Jadi pusing ka juga saya ee.. kalau menolak ka naa bilangi ka temangku indak setia kawan, kalau begitu ka rusak ka.” “Iya, merasa di terima ka sama temangku karna itu ji semua temangku sekarang awalnya tidak baku kenal tidak terlalu dekat ka sama sebelum ka merokok juga karna na ajaki ka juga baru cobanya na perhatikan ka orang tuaku kaya itu urusan pribadiku mau ku saya toh kaya ada waktu nya untuk saya juga apalagi sendiri ji ka cewek semua saudaraku tapi begitumi aii tidak sesuai dengan keinginan sama harapanku sama mereka makanya na dekati maka ini temang-temangku yang lain karna D itu lama mika sama dia baru na ajaki terus ka juga merokok ya karna begitu juga keadaan di rumah baru toh temang-temang juga yang ku temani merokok na mengerti selalu masalah ku jadi ikut mika sama mereka merokok baru kaya dekat sekali maka sama mereka itu semua sama mi itu seperti D akrab sekali ka sama”. “Akrab ka dia semenjak merokok maka juga jadi kalau merokok i pasti naa ajak ka. Kalau indak merokok i ya biasanya bakar-bakar ikan ji saja, minum-minum anu es kelapa (itu juga temang ku yang anu tadi yang ku temani tadi di sana merokok i juga itu)”. “aii kalau untuk sekolah kadang jarang ka pergi sama bolos ka juga biasa”. “Ee.. niatku berhenti merokok adaji. Karna orang tuaku. Kupikirkan orang tua ku, indak mau ka kasi malu i meskipun mereka juga tidak terlalu urusi urusanku tidak terlalu na urusi ka”. “anu apa namanya biasa na

cerita ki orang bilang itu R kenapa begitu, kenapa ada perempuan pergi begitu. Baru kaka ku juga indak mau ka kasi anu i karna banyak mi orang gosip ka toh karna D mi juga itu.” “Sebenarnya indak nakal ji ka saya tapi dari temang-temang ku ji baru orang tua ku juga tidak terlalu peduli”. “Itu sekarang seandainya indak ada itu temangku dua, oo.. itu tiga orang berhenti maka seandainya indak ada temangku e, tapi berhenti ka juga merokok ya begitumi dua atau satu hari ji karna tidak ku tahan mi kalau tidak merokok. Tapi kan anu ini D toh ada masalahnya sama pacarnya nakal apa ka kalau sering ka sama ini D ai baru kaya bagaimana dii.. e baru sering ka na tekang tapi tidak bisa ka juga jauhi karna na mengerti sekali ka kalau ada masalahku”. “naa tekang maksudnya na bilang harus ko begini supaya gaul ko juga tidak kesepian ko dirumah mu karna tidak adai juga manjagai ko dirumah tidak ada yang perhatikang ko”. “biasa toh kuputuskan juga mau berhenti maka karna orang tua ku juga tapi susah i aii. Pulang malam maka apa, pasti na bilang orang kenapa ada perempuan begitu, bukan perempuan itu, pasti berpikiran begitu orang berpikiran pergi anu tidak baik. Baru masih SMA ka juga, masih panjang masa depanku.” “Adaji caraku hilangkan niatku merokok, sholat ka baru gabung ka sama temang-temangku yang baik toh, ku jauhi temangku yang anu begitu tapi mereka ji yang selalu dekati kaa ai baru tidak bisa ka juga menolak karna bae sekali i sama saya.” “Iya temang-temangku semua yang kaya susah biking ka berhenti merokok tapi tidak enak ka juga kalau di bilangi tidak setia kawan karna baik sekali mereka sama saya. Kucoba menghilang ini yaa indak ada maka naa anu temangku. Menghilang kaa... tapi tidak enak ka juga karna kalau di rumah ka tidak enak i kurasa”. “Saya juga merokok ini pas lagi pusing ka kalau habis ka merokok hilang pusingku karna enak mi kurasa. Merokok itu kaya tempat hilangkan mi pusingku sama kaya kalau sama ka itu temang-temangku”.

Nama (Inisial)	: S (P3)
Umur	: 15 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: Pelajar kelas 1 SMA
Alamat	: Tasiu
Pekerjaan Orang Tua	: Wirausaha
Tanggal	: 02 februari 2018
Waktu	: 19.22
Tempat wawancara	: Kombiling
Keadaan khusus	: Malam hari, partisipan setuju untuk direkam suaranya

“awalnya saya merokok sejak SMP kelas dua umur 13 tahun karna cepat ka saya masuk sekolah SD dulu”. “dari uang jajan kalau di kasi ki dari orang tua dia saja di pake beli rokok sama uang ceka-ceka biasa sama teman-temanku yang biasa kutemani merokok”. “saya tau rokok itu dari bapak karna bapakku merokok i di rumah biasa juga sama teman-temannya merokok”. “ia bapakku sering ji merokok di rumahku”. “aii.. sejak lama mi ku lihat masih kecil ka kayanya itu na merokok memangmi biasa ku lihat”. “sejak SMP ka tapi tidak berani pika merokok itu tapi biasa na tawari ka temanku na ajaki ka merokok ya merokok mika juga pas itu kelas dua ka SMP”. “ya ingin mencoba-coba karna penasaran ka juga bagaimana itu rasanya rokok baru ada juga tanteku merokok sepupunya mamaku”. “ee saya lihat to keasikan merokok toh ya saya juga mau coba-coba tapi toh bukan juga karna lihat ka bapakku merokok sama tanteku tidak merokok jika mungkin juga itu cobanya tidak na tawari ka temanku o apa takut ka na tau bapakku sama mamaku. ya saya sembunyi-sembunyi mi begitu merokok”. “di.. sekolah sama teman”. “iya na kasi ka temanku sama biasa ku beli juga pake uangku waktu sering mika juga merokok tapi pertama-pertamanya itu ya na kasi jika temanku”. “Niatnya..? aiiss kayanya ndak ada deh karna tidak adaji berpikir ka mau berhenti merokok waktu pertama kalinya ku coba itu rokok biar itu rasanya awalnya cobaki rokok toh rasanya kaya pait-pait pedis di mulut ta”. “emm itumi mungkin dibilang karna kecanduan karna keenakan ki merokok”. “emm sering ji 2 kali biasanya ta 2 atau 3 batang lah”. “biasa rokok sampoerna,rokok class mild, rokok marboro, rokok LA sama itu rokok favor”. “Iya kutau itu rokok favor, rokoknya anak-anak muda itu e.” “rokoknya anak muda karna bentuknya kaya tempat cas hp ji yang biasa di bawa-bawa”. “ya iya kaya power bank”. “baru simpel toh tinggal di isi ulang tidak di bakarmi lagi baru harum ada rasa-rasa kaya strawberrynya, emm enak kaya tidak merokok jika pake i baru asapnya bisa di dimainkan apa banyak dia itu asapnya”. “aiiss apa dii.. saya itu merokok favor ka tapi tetap juga rokok Clas mild, marboro, atau LA ka yang saya rokok apa anu lebih terasa dia karna itu favor untuk bergaya ji kapeng untuk senang-senangji”. “iya ada rokok favor ku tapi ku taro i di

rumanya temanku nanti na dapat i mama ku". "iya mahal i, hampir 500ribu dulu itu kubelikan baru uang yang kupake beli i alasan jika minta uang ku bilang mau ku pake perbaiki motorku tapi ku pake i beli itu rokok favor apa teman-temanku juga banyak yang pake rokok begitu". "ku pesan i sama teman ku, ya kalau untuk isi ulang nya ceka-ceka jika sama temanku di pake beli isinya apa bisa banyak orang ki isap itu favor". "iya kalau rokok-rokok batang begitu di sekolah jika memang biasa tapi kalau favor ya biasa di luar kalau keluar ka malam lagi toh kumpul-kumpul sama teman geng ku ya pake favor maka itu. Kaya sekarang ini mau kan lagi isap rokok ini tapi belumpi datang semua temanku". "yaa' ceh pasti mi itu keluar ki malam tapi tidak berkeliaran di sekitaran tasiu ki karna na kenal ki kapeng orang disana jadi kalau na lihat ki pasti na lapor ka sama orang tua ku e. Makanya cari ki tempat nongkrong yang aman begitu untuk kumpul-kumpul". "Iya biasa ka bermalam disini sama teman-temanku bawa memang mika baju ganti toh". "enak ku rasa kalau sudah ka merokok lagi". "iya ada. Rokok itu seperti teman. Jadi kalau merokok mika lagi pasti enak kurasa. Senang ka. Emm..menghilangkan stress". "alasan saya merokok pertama kali karna na ajak ka temanku na tawari ka rokok, jadi lama kelamaan mi kecanduan mika juga disitu, ya ikut-ikutan mika juga sama teman-temanku merokok, emm terus kalau dalam geng ku sekarang kalau tidak merokok ki ndak bisa ki ikut di dalamnya, didalam situ kelompok geng". "aiss, bagaimana dii... kalau selain karna teman-temanku yang ajak dengan tidak na temani ki kalau tidak merokok, ada ji dia juga yang paling bikin ka makanya mau ka di ajak merokok sama temanku. Karna tidak merokok jika dulu itu biar saya lihat bapak sama tanteku merokok cobanya tidak na tawari ka temanku. Na ajaki ka. Itu toh semuanya aiiss berawal dari masalah keluargaku pusing ka liat mama sama papaku tidak pernah akur baru imbasnya ke kita mi anak-anaknya tidak adaki na perhatikan, makanya keluar malam ka selalu tidak di tanya-tanya ji cuma biasa ji na bilang asalkan bisa ko jagai dirimu". "ndak na tau i kalau merokok ka, baru tidak pernah ka juga merokok di rumah jadi ndak na tau i." "ya merokok di sekolah dengan kos-kosan sama tempat-tempat nongkrong yang aman seperti yang saya tempati sekarang". "ya tidur ka saja". "ya itumi kubilang tadi, bisa ki gabung dalam itu kelompok geng kalau merokok ki, tapi kalau tidak merokok ki ya tidak bisa ki gabung". "pasti na cerita jelek ki, bilang anak nakal ini makanya merokok. Ya mu taukan mi toh orang-orang terlalu gampang nilai kehidupannya orang karna cuma di luarnya ji na liat". "ituji lagi ia, karna sering ka bolos sama tidak ikut belajar gara-gara mau ji merokok". "Emm, yang ku baca sama dengar toh rokok menyebabkan kanker, serangan jantung. Dan.. mmm itu ji yang saya tahu". "kalau untuk perempuan kayanya bikin mandul klau merokok terus ki apa itu tanteku berapa kali mi keluar anaknya gara-gara rokok bede". "aiss kalau kandungannya rokok tidak terlalu kutau juga cuman itu ji kaya tar, nikotin. Baru bikin kecanduan bede itu semua. Mungkin itumi tidak bisa

ka berhenti merokok". "kalau sekarang niatku untuk berhenti ada juga karna takut ka ada yang tau baru tanya bapakku sama mamaku, tapi tidak bisa ka hentikan karna itu ji rokok makanya bisa ka juga gabung sama teman-teman gengku sekarang dengan orang tuaku juga tidak terlalu peduli sama saya pusing ka lihat i besar-besarmi kami semua anaknya tapi mereka tidak pernah akur, jadi itumi kaya bagaimana di.. tidak ku pikir mi itu lagi mereka kalau merokok maka karna hilang mi semua pusing ku".

Nama (Inisial)	: L (P4)
Umur	: 16 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: Kelas 1 SMA
Alamat	: Tasiu
Pekerjaan Orang Tua	: Petani
Tanggal	: 02 februari 2018
Waktu	: 21.00
Tempat wawancara	: Tasiu
Keadaan khusus	: Malam hari, partisipan setuju untuk direkam Suaranya

“Awalnya saya merokok sejak SMP kelas dua, pas umurku 14 tahun”. “dari temanku ji”. “merokok biasa dibelakang sekolah sama teman-teman biasa juga di luar sekolah”. “awalnya saya tau merokok karna teman ku ji itu ku liat pertamanya juga cuman anu coba-coba ji”. “ya anu dari diri sendiri karna kuliat temanku merokok sama na tanya terus ka juga temanku supaya ikut ka merokok. Na bilangi terus ka coba mi jadi penasaran maka juga mau coba i”. “ada ji niat ku berhenti waktu awal-awalnya ka merokok itu apa takut ka ada orang yang tau i apalagi kalau na tau mama sama papa ku pasti di marai ka tapi tidak berhenti betulan ka itu karna cuma muncul sendiri ji kubilang mau ka berhenti tapi tidak jadi-jadi”. “biasa ka merokok satu kali sehari satu batang waktu awal-awalnya apa masih takut-takut ki juga jadi sedikit-sedikit dulu. Sekarang ya kadang ta empat batang atau ta tiga batang tergantung kalau ada lagi kesempatan ta merokok sama kalau lagi pusing ki lagi ada rokok ya merokok ki tapi kalau tidak ada ya di cari sampai dapat biasa juga ku minta di temanku ”. “Awalnya waktu merokok ka toh ku rasa kaya ada pait-pait di dalam mulut ku baru kaya pedis bagaimana itu aiii susah di jelaskan tapi sekarang pas lama-lama maka merokok ya rasanya itu rokok tidak seperti waktu masih pertama ka merokok pas waktu baru ka belajar merokok sekarang kaya ada rasa manis-manis mi di rasa apa mungkin sudah biasa maki toh”. “enak mi dirasa, kaya hilang pusing ta”. “kalau saya toh kalau merokok itu apa di kaya tempat ku kasi hilang pusing ku”. “Na kasi jika teman ku rokok”. “Iya sampai sekarang na kasi jika juga temanku biasa juga ceka-ceka kan beli rokok”. “rokok rasta, urban, clas mild, itu ji. Tapi anu juga itu mi yang cukup uang ceka-ceka ta beli i atau ka yang na kasi ki teman ta ya itu mi lagi d rokok”. “Ya jelas mi itu ia ku tau itu rokok favor apa pernah jika coba i tapi tidak ku tau mi lagi itu berapa kali tapi tidak terlalu ku tau saya bandingkan rasanya mana paling enak dirokok, apa tidak lama jika saya pake itu favor apa bukan juga punyaku, anu nya ji temanku juga apa mahal itu tidak cukup uang jajan ku kupake beli i apa itu harganya toh di sini lebih 200 ribuan belumpi itu anunya fave nya yang di pake isi ulang i tapi memang enak ji ia juga favor apa harum ia baru asapnya banyak“. “tidak na tau orang tua ku kalau merokok ka baru tidak ada ji na tanyak ka siapa yang selalu ku temani di luar semacam itu teman-temanku toh tidak pernah i na tanyakan

makanya bebas maka itu juga berteman sama siapa saja sampainya merokok maka sekarang". "tidak ada ji merokok dalam rumah apa takut ki toh ya kalau mau ki merokok pergi maka lagi di tempatnya temanku". "anu alasan ku itu apa na kasi ka teman-temanku na bawai ka merokok sama yang paling anu juga dari orang tua ku biasa na marah-marah i ka, ya begitu mi tidak na biarkan ka pake hp kalau di rumah ka baru na larang ka kalau pacaran ya anu kaya tidak bebas ku rasa di rumah ya keluar ka sama temanku apa biasa pusing saja ka dirumah di larang-larang jadi na kasi maka temanku itu rokok, na bilang cobami. Makanya merokok maka". "ya pasti mi itu ia na terima ji teman-teman ta yang selalu ku temani merokok apa kalau tidak merokok ki tidak na temani ki teman ta". "soal belajar ada pengaruhnya apa biasa ka bolos tapi kalau baru sudah ka merokok langsung masuk ka belajar ya enak mi di rasa, tidak pusing miki lagi, tidak ada mi apa di pikir kaya bagus konsentrasi ta apa enak itu merokok na". "tidak ku tau kandungannya rokok, eee anu pale adaji ku tau tapi cuma nikotin ji yang lainnya itu tidak adami. Kalau dampaknya ya merusak ji itu dia kaya jantung, itu ji ku tau". "tidak ku tau itu kenapa bisa rusak jantung, yang ku taunya itu ya itumi yang kubilangiko tadi o." "ya yang lebih berpengaruh dari orang tua juga itu biasa apa masa na larang ki pegang hp sama pacaran, uu deh besarmi ki kau itue masa di larang ki tapi tidak ada ji biasa tanya siapa yang sering ku temani berteman asalkan jangan dulu ia pacaran sama jangan pegang hp makanya pusing ka, pusing saja ka itu o kalau di kasi begitu. Baru datang mi juga lagi teman ta tawari ki rokok ya merokok maka jadi enak-enak mi dirasa tenangki". "sekarang ya kaya ndak adami niatku berhenti merokok". "ya biar ada di tau tidak bagusnya merokok biar sedikit saja apalagi masi sekolah ka baru perempuan ka juga pasti tidak baguss diliat tapi ya begitumi sudah anu mi ki, apa di' sudah na candu mi ki' makanya mau merokok terus apa enak ia di rasa kalau sementara ki merokok ki, lebih tenang ki". " iyo ada perasaan takut kalau merokok,sampai sekarang itu makanya gaya ku ia kalau merokok ya sembunyi-sembunyi ji kalau merokok. Biasa juga bertanya sama teman tidak ad ji ka yang lihat ki apa merokok di belakang sekolah kalau jam istirahat atau belum ki belajar, biasanya samaji juga kalau merokok di luar jam sekolah ya sembunyi-sembunyiki jangan sampai ada orang yang kenal lihat ki". "ya selain di sekolah merokok, biasa juga merokok di luar kaya di jembatan atau dimana saja yang di rasa aman di tempat isap rokok kalau mau ki lagi". "emm... bagaimana di. Ya pasti na lapor ka sama orang tua ku, dengan pasti di cerita jelek maka itu, di bilang pasti perempuan nakal atau anak nakal lah pergi merokok begitu sama palingan tidak di anggap maka juga kaya tidak diterima lah di dalam masyarakat". "tidak ada ji caraku yang berhasil supaya berhenti ka merokok apa itu saja kalau anu lagi di rumah ka tidak mau ka pergi-pergi tapi tidak bisa apa mau teruski merokok apalagi kalau dimarai atau di ceramai miki lagi deh malasku mi saya itu dengar i. Mau ku saya kalau mularangki pegang hp sama pacaran maunya mu jelaskan baik-baik bukan ya kaya di gertak ki deh siapa yang tidak pusing

sama jengkel itu makanya merokok maka apa hilang ia pusing ta lebih tenang ka juga". "iya begitumi, caraku tidak mau ka pergi-pergi sama keluar rumah tapi tidak berhasil begitu, tetap ka mau merokok karna itumi yang saya bilang tadi".



Nama (Inisial)	: Y (P5)
Umur	: 16 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: Pelajar kelas 2 SMA
Alamat	: Tasiu
Pekerjaan Orang Tua	: Wirausaha
Tanggal	: 03 februari 2018
Waktu	: 19.30
Tempat wawancara	: Salulayo
Keadaan khusus	: Malam hari, partisipan setuju untuk direkam suaranya

“Awalnya merokok sejak masuk SMA kelas 1 umur 15 tahun”. “dapat uang untuk beli rokok itu uang sendiri yang dari orang tua terus ceka-ceka sama teman”. “kenal rokok itu ya dari teman juga”. “ia dilihat dari teman ya terus di rokok mi juga karna di ajak”. “ya ndak ada cuman teman ji yang dilihat merokok”. “awalnya merokok itu lima batang dalam satu hari”. “ya lima batang itu biasa merokok pas pagi sampai di sekolah atau jam istirahat lagi dengan kalau lagi kumpul sama teman-teman diluar”. “yaa... bagaimana di rasa lain-lain ji juga di rasa dalam satu hari merokok baru banyak begitu toh apalagi baru pertama kalinya ki merokok begitu, tapi ndak di pedulikan mi itu ia karna ikut-ikutan miki sama teman yang ajak ka merokok”. “biasanya merokok di sekolah sama di luar sekolah, di tempat nongkrongnya kami atau tempat-tempat yang sepih”. “ya..dengan teman”. “ada teman sekolah sama teman-teman yang dari sekolah lain juga”. “iya yang sering saya temani itu biasa kumpul ya teman-temanku yang merokok juga”. “iya sampai sekarang sama teman masih merokok”. “pertama kali merokok ya memang pernah mau berhenti merokok tapi susah karna mau lagi, baru di ajak terus sama teman”. “iya dapat rokok dari teman sampai sekarang”. “ya awalnya dapat rokok itu dari teman yaa.. seterusnya itu ya dari teman terus mi itu.” “ya.. ada ji dari uang ku tapi kan ada di bilang ceka-ceka sama teman, patung-patungan beli rokok”. “dari pertama merokok ndak ada orang rumah yang tau”. “ya memang kalau di bilang rasa takut itu ada yaa tapi tetap ada niat merokok”. “ada sempat berhenti merokok ee.. berapa lama itu di.. ndak cukup ji satu minggu baru merokok lagi”. “ya berhenti ka dulu apa takut-takut ka tapi tidak di tahan kalau tidak merokok ki. Biar satu batang mo saja dalam satu hari asalkan merokok”. “ya setelah ada berhenti merokok baru merokok lagi yaa di kurangi lagi tiga batang satu hari”. “dikurangi karna tidak ada biasa uang di pake beli. Baru kalau rokok dari teman itu, palingan satu bungkus itu di bagi-bagi.” “ya maknanya merokok itu dapat menghilangkan rasa pusing”. “uu’ ya misalkan kalau ada masalah kaya bagaimana itu kaya na hilangkan masalah ta”. “ya kalau sudah ki merokok lagi toh senang dirasa, tenang pikiran”. “rokok marboro dan clas mild, ituji saja”. “ya kalau misalkan itu

lagi mau di beli ya itu lagi dirokok, tergantung dari teman-teman kalau misalkan itu lagi mau di beli ya selang-seling". "o iya ku tau itu". "iya pernah ji ku coba tapi jarang-jarang karna bukan punyaku. Misalkan kumpul-kumpulki lagi toh baru sementara ki merokok sama teman-teman ta na ada teman ta yang bawa favornya dia mi lagi di si ganti-ganti i di isap". "ya enak tapi lebih enak jia kalau rokok clas mild karna lebih terasa. Kalau rokok favor dia asapnya ji saya biasa ku permalni baru di foto-foto kalau misalkan keluar dari mulut ta asapnya sama anunya juga harumnya jadi kaya tidak sudah ki merokok kalau itu di isap apa harum buah-buahan dia". "aai tdk ada saya punyaku begitu apa tidak ada uang di pake beli i karna mahal i itu rokok favor". "oo kalau soal alasan kubikin merokok karna masalah ee keluarga juga, masalah hubungan dengan pacar itu. Jadi kalau ada mi masalahku begitu yang masalah keluarga dengan masalah sama pacar biasa ka na ajak temanku merokok karna na bilang kasi hilang ini pusing mu kalau merokok ko". "yang paling pengaruh itu masalah keluarga". "ya ee masalah sama orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Karna mamaku kan menjual-jual i, bapakku juga urus bisnis kayunya, ya dari dulu memang tidak ada waktunya sama saya seperti cerita-cerita begitu di rumah. Kadang itu kalau mau ka cerita sama mereka kalau ada masalah ku paling na bilang tunggu dulu. Ya begitumi pasti tidak ku tau juga mau bagaimanami pusing ka karna begitumi mereka". "aai kalau hubungan dengan pacar itu karna kecewa ji selalu ka na bohongi, tapi tidak terlalu ku pikir ji saya itu karna baru ji jugapacarku. Tapi yang bikin rokok jadi pelarianku ya karna masalah keluarga ee itumi orang tua ku". "pertama kali di kasi rokok sama teman memang ada masalah keluarga lagi tidak na dengar biasa ceritaku, pusing mika juga tidak ku tau siapa mau ku ceritakan ya na ajak ka temanku coba merokok supaya hilang bedede pusingku". "ya awalnya lain-lainji dirasa tapi memang tidak di ingatmi itu apa yang bikin pusing ki karna yang ku pikir itu belajar merokoknya karna kan baru pertama ka sentuh rokok itu. Tapi pas lama kalau ada masalah baru merokok ya masalah itu kaya sudah tidak ada mi, sudah hilangmi, dengan lebih tenang, lebih baik mi dirasa tenang miia". "ya pastinya tidak di terima dimasyarakat karna kan kita sebagai siswa to masak kita mau merokok jadi pastinya tidak diterima ki karna membawah ki keburukan ke masyarakat, kalau dilingkungan teman pergaulan kaya geng ku sekarang ya pastinya di terima karna kan di bilang merokok". "tanggapan dari siapa?". "ya tanggapan dari teman gengku ya bagus karna merokok ka. ee kan kaya semacam itu ada di bilang geng to ya dalam satu gengkan merokok semua jadi ya begitu mi diterima na bilanggi bagusmi itu karna bertambah lagi teman didalam itu geng". "yang saya tau tentang rokok itu mengandung zat adiktif kaya nikotin dengan apa lagi itu ee ya mengandung bahan kimia laa". "kubilang zat adiktif karna ada temanku yang bilang tapi tidak merokok i dia kalau itu bedede nikotin di dalam rokok toh ee mengndung zat adiktif karna bikin orang kecanduan.

Ee tapi kalau yang zat kimianya tidak kutau yang mana saja karna kan kayanya dalam satu batang itu rokok banyak kandungannya". "dampak dari rokok itu dapat menyebabkan kanker dan serangan jantung seperti yang di pembungkusnya". "dampaknya di sekolah itu jarang ki' na kasih masuk kedalam kelas, jarang ki' na kasih belajar karna itu mi merokok terus, kaya mau hancurkan masa depan". "kalau di sekolah ya biasa disempatkan juga pergi merokok kalau misalkan ee tidak ada guru masuk pergi merokok tapi biasa juga kalau ada guru di dalam kalau malas lagi masuk ya pergi lagi merokok. Tapi kalau baru sudahki selesai merokok baru masuk belajar ya kaya lebih tenang ki di dalam kelas belajar sampai selesai. Kan biasa kalau belum ka ada merokok itu na belajar miki lagi biasa gelisah ka di dalam mau cepat keluar kumpul sama teman-temanku". "dilarang merokok di sekolah, apalagi kami kan perempuan pasti tidak bagus juga na bilang juga orang kalau perempuan itu merokok tidak bagus untuk kesehatannya". "yaa tidak kutau kesehatan apanya itu". "kalau dirumah ndak pernah merokok karna takut sama bapak karna bapak tidak merokok". "iya selama ini merokok sembunyi-sembunyi dari orang tua". "iya tidak pernah merokok di dalam rumah, di luar terusji seperti di sekolah sama tempat-tempat nongkrongnya gengku". "iya ada memang niat untuk berhenti karna itu mi tadi ee rokok itukan dapat menyebabkan kanker jangan sampai kalau ee sekarang terus menerus dapat ki kanker nanti, kan siapa yan susah kalau bukan orang tua dan diri sendiri tapi karna anu juga kan ee biasa merokok karna kasi hilang pusing kalau ada lagi masalah sama lama mika juga merokok jadi susah untuk berhenti karna di ajak terus juga teman". "iya kadang kucoba tidur sama tidak keluar-keluar rumah tapi susah laa orang bilang kasi hilang niat merokok itu makan gula-gula atau cemilan yang manis-manis tapi saya begitu ka tidak mampan i".

Nama (Inisial)	: N (P6)
Umur	: 17 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: Pelajar kelas 1 SMA
Alamat	: Tasiu
Pekerjaan Orang Tua	: Wirausaha
Tanggal	: 04 februari 2018
Waktu	: 18.58
Tempat wawancara	: Salulayo
Keadaan khusus	: Malam hari, partisipan setuju untuk direkam suaranya

“Awalnya saya merokok kelas satu SMP umur 14 tahun”. “biasa ceka-ceka sama teman”. “awalnya kenal rokok itu dari teman terus belajar merokok juga dari teman”. “kalau dirumah tidak ada yang merokok”. “pertamanya merokok itu tiga batang sehari”. “biasa ee sembunyi-sembunyi, nongkrong sama teman-teman”. “ya sembunyi-sembunyi sama teman-teman toh supaya tidak dilihat orang”. “biasa juga merokok diluar rumah, di kamar”. “ya maksudku tadi itu diluar rumah ya tempat nongkrong sama teman-teman, seperti kos-kosan itu, rumah-rumah kosong ya kadang juga di sekolah”. “sekarang biasa merokok diluar rumah, disekolah, sama di tempat nongkrongnya kami”. “ia tidak pernah di dapat karna sembunyi”. “ya kalau misalnya merokok di rumah di dalam kamar toh, itu kamar di kunci jadi pasti dikira ki tidur, kalau di sekolah ya pas tidak belajar atau malas ki lagi belajar ya merokok dibelakang sekolah”. “pertama merokok pernah sih sempat berhenti tapi karna kecanduan jadi susah sekali”. “kecanduan karna sudah biasa miki toh kaya susah miki juga hentikan yang begituan karna terbiasami. Itupun waktu saya sempat berhenti dulu Cuma berapa hari ji juga itu baru merokok mi lagi”. “ ya sekarang kalau mau merokok dapat rokok biasa dari teman sama biasa juga beli sendiri”. “uang jajan dibagi dua untuk makan sama untuk beli rokok”. “ya alasannya dulu sempat berhenti ya karna dari teman-teman to’ nasehat dari teman-teman”. “teman-teman pemuda digereja”. “iya bukan yang biasa saya temani merokok karna tidak mungkin jugalah anak-anak yang aktif di gereja mau merokok”. “iya na tau karna kan kami dekat, satu sekolah juga sama biasa pergi ibadah sama-sama yaa teman dari kecil lah”. “merokok kembali karna itumi sudah kecanduan ndak bisa lagi di hentikan kalau lihat teman merokok”. “yang biasa ditemani merokok ya teman-teman luar”. “teman geng”. “sekarang biasa merokok lima batang setiap hari semenjak pernah berhenti dulu”. “iya sering-sering”. “yaa maknanya merokok itu bikin senang, masalah tidak pusing, tidak ada dipikirkan”. “yang ku rasa kalau merokok ya senang, tidak ada pikiran”. “biasa merokok pake rokok sampoerna, rasta emm biasa juga rokok apa saja yang di kasih teman dirok”. “iya ku tau”. “iya pernahji kucoba pake itu favor”. “kalau favor

yaa bagus juga, tapi lebih enak rokok biasa karna kalau favor Cuma rasa sama asapnya saja dipelajari". "bukan, punyanya temanku karna mahal itu." "ya biasa kalau teman bawa terus kasi ke saya lagi ya itu lagi saya rokok, tapi sudah itu rokok biasa lagi saya rokok". "kalau rokok biasa rasanya ia enak". "ya kalau mau diceritakan alasanku dulu merokok dari SMP ya kan sebenarnya saya tidak merokok ji tapi dikasi teman, saya lihat juga teman merokok. Tapi yang paling bikin saya merokok itu dari awal merokok karna keluargaku. Orang tua tidak peduli sampai mereka cerai juga ya makanya saya juga seperti ini mi karna saya tidak ku tau apa mau ku bikin pusing ka liat mereka sampai pisah begitu". "ya tidak peduli, urus diri sendiri tidak ada kepedulian sama sekali ya di situ saya mulai mencoba-coba juga". "ia sampai sekarang orang tua tidak pernah tanya tentang pergaulan karna mama sibuk kerja, papa sudah tidak tau dimana juga. Kadang saya sama nenekku lebih sering tinggal sama dia juga". "ya kalau soal pendidikan biasa ji ditanya tapi ya begitu kaya tidak di hiraukan sama sekali". "tidak ada larangan untuk bergaul dengan siapa saja, ya makanya kaya bagaimana dii saya jadi beginimi sekarang". "ya pastinya tidak di terima di masyarakat karna di masyarakat itu memang dilarang remaja-remaja merokok apalagi kalau perempuan toh". ya kalau di pergaulan yaa begitu mi diterima karna dibilang teman ku tidak gaullah kalau tidak merokok apalagi teman gengku toh". "adaji teman sekolah tapi kami campuran ji dalam satu geng itu bukan orang disini tasiu semua". "kalau kandungannya rokok itu tidak terlalu kutau cuma nikotini kutau". "kalau nikotin katanya kaya zat adiktif, bikin orang kecanduan". "ya kalau dampaknya rokok itu yang biasa di slogannya kaya di pembungkusnya itu dapat menyebabkan kanker, serangan jantung dan lain-lain". "kalau bagi perempuan yaa bahaya karna bisa menyebabkan gangguan pada janin". "aiss kalau untuk remaja perempuan tidak kutau juga dampaknya, ya mungkin merusak ji tapi kalau orang yang mengerti kenapa biasa kami merokok pasti na tau ji itu". "ada niat untuk berhenti tapi susah sekali". "ya mau sekali berhenti merokok tapi tidak bisa karna sudah jadi kebiasaan sama pengaruh dari teman-teman juga". "iya supaya gaul juga, hilang semua pusingku". "ya memang bukan cuma rokok yang kasi hilang pusing mala mungkin akan jadi masalah baru kalau banyak orang yang tau pergaulannya saya toh tapi begitulah". "alasan mau berhenti merokok karna nasehat dari teman-teman pemuda yang sering saya temani digereja". "ia biasa merokok sama laki-laki, perempuan sama-sama merokok". "ia biasa merasa takut kalau merokok biasa tidak". "ya takut nanti banyak orang yang tau apalagi saya pemuda gereja, biasa tidak karna pusing lagi jadi merokok kadang itu takut tidak saya pedulikan mi". "ya kalau merokok di sekolah kadang juga takut tapi begitumi karna banya ka toh yang merokok jadi tidak peduli ka juga". "biasa kalau merokok disekolah biasa pelajaran ketinggalan, ya biasa bolos juga". "teman biasa merokok itu ada cowok ada juga cewek". "kalau kasi hilang biasa niatku merokok ya ikut

kegiatan di gereja, kaya kumpulan-kumpulan rumah tangga, pemuda, ikut katekisasi, tapi itu Cuma sebentarji biasa karna sampai dirumah di abaikan juga sama mama, tidak diperhatikan kurang sekali perhatiannya". "kalau habis merokok ya lebih tenang".

Lampiran : 8

**TABEL ANALISA TEMA DATA PENELITIAN**

No.	Tujuan	Tema	Kategori	Kata Kunci	Partisipan					
					P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	Mengeksplorasi pengetahuan remaja putri tentang rokok	Pengetahuan remaja putri tentang rokok	Kandungan Rokok	Nikotin	√	√	√	√	√	√
				Tar	√		√			
				Zat Adiktif					√	√
			Dampak Rokok	Kanker	√	√	√		√	√
				Serangan Jantung	√		√	√		√
				Gangguan Janin	√	√			√	√
2	Mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja putri	Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja putri	Faktor Eksternal	Teman	√	√	√	√	√	√
			Faktor Internal	Orang Tua	√	√	√	√	√	√
				Diri Sendiri	√	√	√			
3	Mengeksplorasi tahap-tahap perilaku merokok pada remaja putri	Tahap-tahap perilaku merokok pada remaja putri	Awal Mengenal Perilaku Merokok	Lihat Teman	√	√	√	√	√	√
				Keluarga			√			
			Usia Awal Mulai Merokok	13	√		√			
				14				√		√
				15					√	
				17		√				
			Jumlah Rokok Yang Biasa Di Konsumsi	2	√		√			
				3		√		√		√
				5					√	
			Makna Rokok	Seperti Teman	√	√	√	√	√	√
			Keinginan Untuk Berhenti Merokok	Ada niat tapi sulit untuk berhenti	√	√	√	√	√	√
			Hambatan Yang Dialami Untuk Berhenti Merokok	Kecanduan	√	√	√	√	√	√
Yang Dilakukan Apabila Timbul Niat Untuk Merokok	Mengalihkan perhatian	√	√	√	√	√	√			
4	Megeksplorasi dampak dari perilaku	Dampak dari perilaku merokok	Dalam Lingkungan Pergaulannya	Merasa diterima dalam	√	√	√	√	√	√

	merokok pada remaja putri	pada remaja putri		komunitasnya						
			merokok terhadap lingkungan masyarakat remaja putri disekolah	Negatif	√	√	√	√	√	√
			Yang dirasakan remaja putri setelah merokok	Kesenangan Psikologis	√	√	√	√	√	√



Lamiran : 9

STIK STELLA MARIS

Jln. Maipa No.19 Makassar

Telp : 0411-854808

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

























Nama Mahasiswa : 1. Alfrida S. (C1414201058)

























2. Astiana Pulung Datu (C1414201060)

Judul : Studi Perilaku Merokok Pada Remaja Putri Di Wilayah Tasiu

Kecamatan Kalukku

Pembimbing : Rosmina Situngkir, Ns.M.Kes

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing	Paraf Mahasiswa	
Sabtu, 09/09/2017	Pengajuan judul proposal dan skripsi			
Selasa, 12/09/2017	ACC judul proposal dan skripsi			
Selasa, 03/10/2017	Bab I : Latar belakang jangan terlalu banyak defenisi tentang remaja, fokus pada permasalahan yang mendasar dalam penelitian.			
Kamis, 12/10/2017	Bab I : Latar belakang, tujuan Tambah data tentang kejadian merokok di sulawesi khususnya remaja. Perbaiki tujuan penelitian			
Sabtu, 14/10/2017	Bab I : Latar belakang, tujuan Buat data berdasarkan tempat penelitian, indonesia, sulawesi khususnya daerah yang diteliti. Lanjut Bab II dan III			
Rabu, 18/10/2017	Bab II : Tinjauan pustaka 1. Perilaku merokok 2. Remaja Coba buat Bab III			
Kamis, 26/10/2017	Bab II : Tambah teori tentang rokok terhadap perilaku. Lanjut Bab III			
Rabu, 01/11/2017	Bab II : ACC Bab III : ACC Coba buat draf pertanyaan untuk responden yang akan diteliti.			

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing	Paraf Mahasiswa	
Senin, 06/11/2017	Bab I : Perbaharui alasan meneliti sama tujuan Pertanyaan penelitian			
Selasa, 07/11/2017	Bab I : ACC Bab II : Tambah teori tentang faktor yang mempengaruhi perilaku Bab III : Coba test wawancara dengan triangulasi data			
Kamis, 23/11/2017	Bab I, II, III ACC Perbaiki daftar pustaka dan lembar wawancara			
Sabtu, 10/03/2018	Koreksi Bab IV, V, dan VI Perbaiki susunan kalimat secara berurutan dalam membahas pertama. Kesimpulan lebih di persingkat			
Senin, 12/03/2018	Perbaiki susunan dalam pembahasan, buat dalam bentuk pembahasan/tema. Kesimpulan buat pertama			
Selasa, 13/03/2018	Perbaiki susunan pembahasan pada pengetahuan remaja tentang rokok			
Rabu, 14/03/2018	- Perbaiki Bab V. Pembahasan tentang pengetahuan, dampak, faktor- faktor yang menyebabkan perilaku merokok. - Kesimpulan Bab V			
Kamis, 15/03/2018	ACC Bab IV, V, VI			
Jumat, 16/03/2018	Abstrak, kata pengantar di perbaiki. Spasi dan halaman (untuk penomoran) di rapikan	